



UNIVERSITAS INDONESIA

**BALI SEBAGAI SALAH SATU
DESTINASI PARIWISATA FAVORIT WISATAWAN JEPANG**

SKRIPSI

ANNISA WIDAYATI

0806466771

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI JEPANG

DEPOK

JULI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**BALI SEBAGAI SALAH SATU
DESTINASI PARIWISATA FAVORIT WISATAWAN JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora

ANNISA WIDAYATI

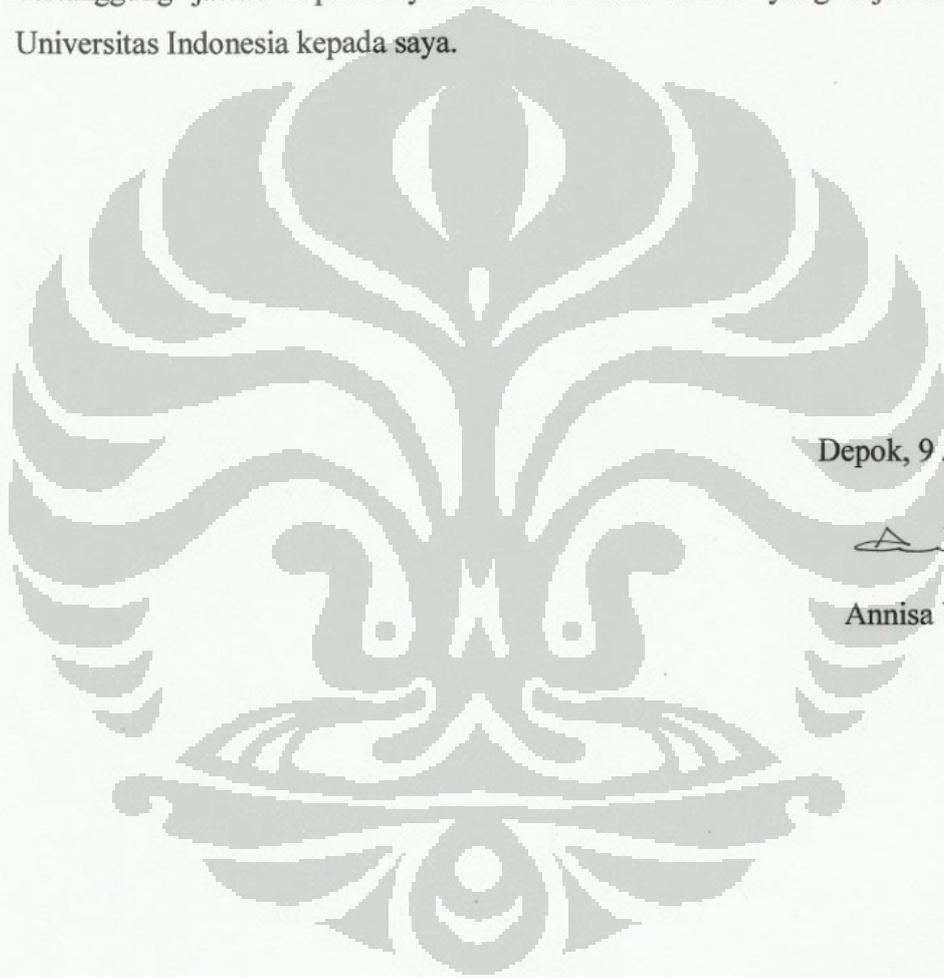
0806466771

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JEPANG
DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.



Depok, 9 Juli 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Annisa', is written over the watermark logo.

Annisa Widayati

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Annisa Widayati

NPM : 0806466771

Tanda Tangan :



Tanggal : 9 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Annisa Widayati
NPM : 0806466771
Program Studi : Jepang
Judul : Bali sebagai Salah Satu Destinasi Pariwisata Favorit
Wisatawan Jepang

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing/penguji : Didit Dwi Subagio, M.Hum

Ketua Sidang/penguji : Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A.

Penguji : Ermah Mandah, M.A.

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 9 Juli 2012

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, S.S, M.A
NIP. 19651023 199003 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Didit Dwi Subagio, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A. selaku ketua sidang dan Ketua Program Studi Jepang yang telah mendukung dan memberi arahan selama saya menjalani perkuliahan.
3. Ibu Ermah Mandah, M.A. selaku dosen penguji yang banyak memberi masukan terhadap skripsi ini dan juga perhatian dan nasehat yang selalu beliau berikan selama ini supaya saya menjadi manusia yang berguna untuk bangsa.
4. Dr. Siti Darsiah Anwar, S.S. selaku pembimbing akademik yang selalu membimbing dan membantu saya disaat mengalami masalah dengan pengisian mata kuliah.
5. Seluruh dosen pengajar Program Studi Jepang yang telah banyak memberikan wawasan yang sangat berharga kepada saya.
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan setiap saat, dan juga menyediakan fasilitas yang membuat saya hidup dan berkuliah dengan nyaman. "Love u Mom, Dad.."
7. Maharani dan Mahadewi yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.

8. Alindi dan Mik Bosman yang telah memberikan saya kesempatan untuk merasakan suasana *winter*, memperoleh pengalaman berharga dan membuat kenangan yang indah.
9. Seluruh keluarga besar saya (eyang, mami, om, tante, kakak dan adik - adik sepupu, bibi dan Kochi) yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan selama ini.
10. Ode, Yanti, Fatia, Ami dan teman – teman prodi Jepang angkatan 2008 yang membuat saya menjalani masa - masa di kampus dengan penuh keceriaan dan tercipta kenangan - kenangan indah yang tidak akan mungkin terlupakan.
11. Anggota keluarga besar HIMAJA. Puput 06, Adit 06, Andi 05, Aki 07 dan *senpai-tachi* yang telah memberikan banyak arahan, saran, bantuan dan dukungan kepada saya. Kemudian *kohai-tachi* yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama ini.
12. Fithry Amalia dan Aghnia Angraini yang dengan setia menjadi pendengar yang baik disaat saya berkeluh kesah dan juga bersedia menghabiskan waktu senang bersama.
13. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi yang membaca.

Depok, 9 Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Widayati
NPM : 0806466771
Program Studi : Jepang
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Bali sebagai Salah Satu Destinasi Pariwisata Favorit Wisatawan Jepang

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 9 Juli 2012

Yang menyatakan,



(Annisa Widayati)

ABSTRAK

Nama : Annisa Widayati
Program Studi : Jepang
Judul : Bali sebagai Salah Satu Destinasi Pariwisata Favorit Wisatawan Jepang

Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata favorit wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan Jepang. Skripsi ini membahas dua faktor yang membuat wisatawan Jepang datang ke Bali. Kedua faktor tersebut adalah adanya perasaan nostalgia yang ditimbulkan oleh objek wisata di Bali dan adanya informasi yang cukup lengkap dan menarik mengenai pariwisata Bali bagi wisatawan Jepang. Selain dua faktor yang membuat wisatawan Jepang datang ke Bali, skripsi ini juga membahas karakteristik berwisata dari wisatawan Jepang, baik karakteristik berwisata ke luar negeri secara umum maupun karakteristik saat berwisata ke Bali. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan dengan metode deskriptif analisis.

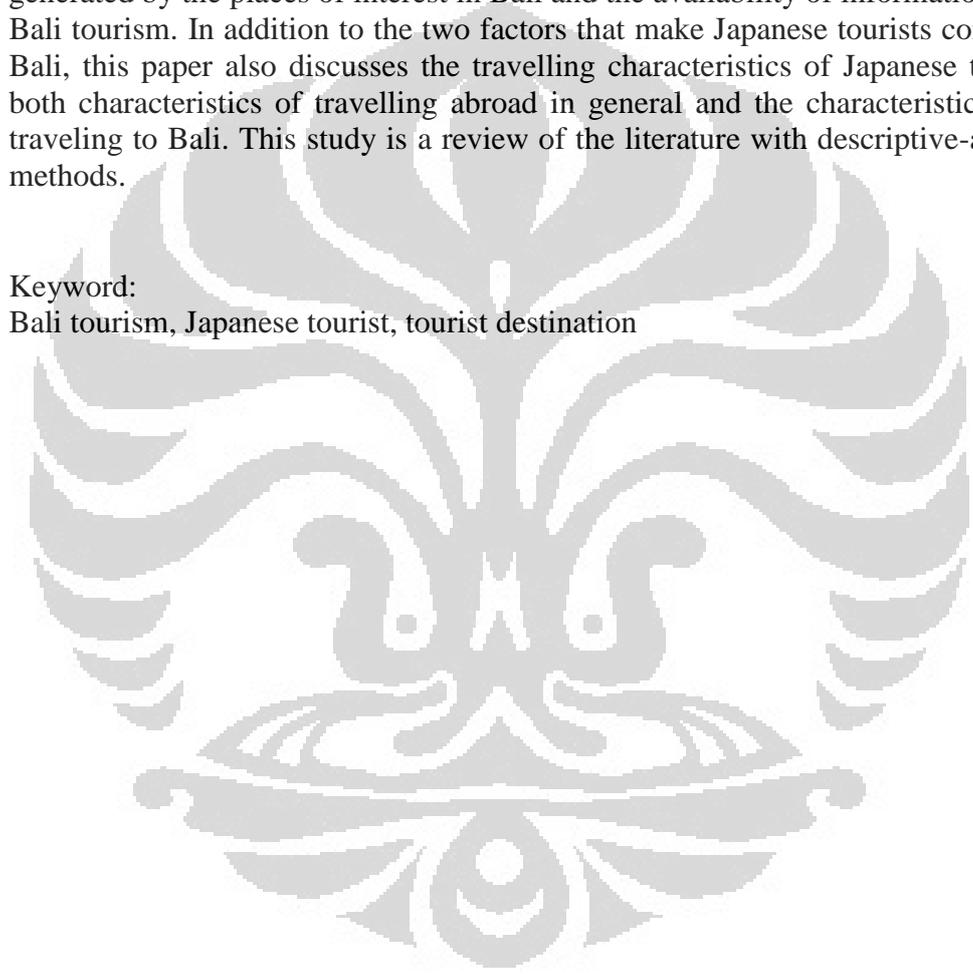
Kata kunci:
Pariwisata Bali, wisatawan Jepang, destinasi pariwisata

ABSTRACT

Name : Annisa Widayati
Major : Japanese Studies
Title : Bali as one of the Favourite Destinations for Japanese Tourist

Bali is one of the favourite tourist destinations for foreign tourists, especially Japanese tourists. This thesis discusses two factors that make Japanese tourists coming to Bali. The factors are a sense of nostalgia for Japanese tourist which generated by the places of interest in Bali and the availability of information about Bali tourism. In addition to the two factors that make Japanese tourists coming to Bali, this paper also discusses the travelling characteristics of Japanese tourists, both characteristics of travelling abroad in general and the characteristics when traveling to Bali. This study is a review of the literature with descriptive-analysis methods.

Keyword:
Bali tourism, Japanese tourist, tourist destination



DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Metode Penelitian.....	3
1.5 Sistematika Penulisan.....	3
BAB 2 KONSEP PARIWISATA DAN PARIWISATA BALI.....	5
2.1 Pengertian Pariwisata, Wisatawan, Destinasi Pariwisata	5
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	5
2.1.2 Pengertian Wisatawan.....	7
2.1.3 Pengertian Destinasi Pariwisata	9
2.2 Pariwisata Bali.....	12
2.2.1 Jenis – Jenis Wisata di Bali.....	12
2.2.2 Geografi, Sosial dan Ekonomi Pariwisata Bali.....	13
2.2.3 Perkembangan Pariwisata Bali Tahun 2006-2010	15
2.2.4 Objek dan Atraksi Wisata Favorit Wisatawan Mancanegara	18
2.2.5 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Bali.....	19

2.2.6	Lama Menetap dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara di Bali	21
BAB 3 BALI SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA FAVORIT WISATAWAN JEPANG.....		
3.1	Wisatawan Jepang	23
3.1.1	Perkembangan Jumlah Wisatawan Jepang 1964-2010	23
3.1.2	Negara Tujuan Wisata Wisatawan Jepang.....	27
3.1.3	Tujuan Wisatawan Jepang Berwisata ke Luar Negeri.....	29
3.1.4	Wisatawan Jepang berdasarkan Gender dan Usia	30
3.1.5	Wisatawan Jepang berdasarkan Teman Perjalanan	33
3.1.6	Pengeluaran Wisata Wisatawan Jepang	34
3.1.7	Tradisi dalam Pariwisata Jepang.....	37
3.1.8	Tren pada Wisatawan Jepang yang Berwisata ke Luar Negeri.....	38
3.2	Bali sebagai Destinasi Pariwisata Favorit Wisatawan Jepang	41
3.2.1	Jumlah Wisatawan Jepang yang Datang ke Bali	41
3.2.2	Pariwisata Bali bagi Wisatawan Jepang.....	43
3.2.3	Media Periklanan mengenai Pariwisata Bali kepada Wisatawan Jepang	45
3.2.4	Karakteristik Wisatawan Jepang saat Berwisata ke Bali	46
BAB 4 KESIMPULAN.....		49
DAFTAR REFERENSI		
DAFTAR LAMPIRAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan Pariwisata Bali tahun 2006-2010	16
Tabel 2.2	Jumlah Kawasan Pariwisata, Obyek Wisata, Tempat Rekreasi, Tempat Pertunjukan Wisata dan Usaha Wisata Tirta Tahun 2010.....	18
Tabel 2.3	Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pada Empat Objek Wisata Terfavorit di Bali tahun 2005-2009	19
Tabel 2.4	Kedatangan Wisatawan Mancanegara yang Langsung ke Indonesia dan Bali Tahun 1994 – 2010	20
Tabel 2.5	Lima Peringkat Teratas Wisatawan Mancanegara di Bali Tahun 2006- 2010	21
Tabel 2.6	Rata-rata Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan di Bali Tahun 2000-2010	22
Tabel 3.1	Peringkat 1- 20 Negara Tujuan Wisata bagi Wisatawan Jepang Tahun 2008-2010	28
Tabel 3.2	Wisatawan Jepang berdasarkan Tujuannya Melakukan Perjalanan ke Luar Negeri Tahun 2007 dan 2009	30
Tabel 3.3	Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Jepang ke Bali Tahun 2000-2010	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Bali	14
Gambar 3.1	Statistik Wisatawan Jepang yang Berwisata ke Luar Negeri dan Wisatawan Asing yang Datang ke Jepang tahun 1964-2008	24
Gambar 3.2	Perkembangan Wisatawan Jepang yang Berwisata ke Luar Negeri dan Wisatawan Asing yang Datang ke Jepang Tahun 1964-2010	27
Gambar 3.3	Tujuan Wisatawan Jepang Melakukan Perjalanan ke Luar Negeri	29
Gambar 3.4	Pembagian Wisatawan Jepang Berdasarkan Usia tahun 2000 - 2010	31
Gambar 3.5	Pembagian wisatawan Jepang berdasarkan gender tahun 2000 - 2010	32
Gambar 3.6	Pembagian Wisatawan Jepang berdasarkan Teman Perjalanannya tahun 2009	34
Gambar 3.7	Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Jepang tahun 2003-2009	35
Gambar 3.8	Rata- rata Pengeluaran Wisatawan Jepang Berdasarkan Tujuan Berwisata tahun 2009	36

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jauh sebelum era Tokugawa, orang Jepang sudah melakukan perjalanan dengan tujuan keagamaan. Sejak masuknya Budhisme di Jepang, terciptalah maksud dan tujuan untuk melakukan perjalanan. Pada abad kesepuluh anggota sekte Budha maupun Shinto melakukan perjalanan ke kuil - kuil.¹ Perjalanan ini dikenal dengan istilah *junrei* (巡礼) yaitu bersembahyang ke beberapa kuil.² Kemudian saat memasuki era Tokugawa (1603-1868), dengan adanya perubahan sistem pemerintahan yang berpusat di Edo, tercipta sistem yang disebut dengan *sankin kotai*. *Sankin kotai* (参勤交代) adalah sebuah sistem yang mewajibkan para *daimyou*³ untuk tinggal di Edo selama satu tahun dan meninggalkan keluarganya disana ketika ia harus kembali ke daerah yang dipimpinnya. Dengan adanya kewajiban tersebut, maka muncullah perjalanan antara Edo dengan daerah kekuasaan para *daimyou*. Lalu perjalanan ini diikuti dengan perkembangan infrastruktur dan fasilitas seperti tempat peristirahatan. Saat memasuki zaman Meiji mulai diberlakukan regulasi yang memudahkan perjalanan seperti penggunaan *sekisho*⁴ yang sudah tidak lagi penting saat melakukan perjalanan, dan mulai dibangunnya jembatan-jembatan untuk menyebrangi sungai.⁵

Pariwisata modern di Jepang lahir pada tahun 1964, yaitu saat diadakannya Olimpiade Tokyo. Sejak saat itu muncul banyak faktor yang mendukung wisatawan Jepang untuk melakukan pariwisata, baik pariwisata dalam negeri maupun ke luar negeri. Faktor – faktor tersebut adalah adanya regulasi pemerintah yang memudahkan masyarakat Jepang untuk melakukan perjalanan ke luar negeri, semakin membaiknya perekonomian Jepang dan menguatnya nilai tukar Yen terhadap Dollar Amerika sehingga pariwisata ke luar negeri menjadi terjangkau

¹ Robert March, *The Historical Development of Japanese Tourism*, hlm.1

² Markus Odewald, *Meanings of Tradition in domestic tourism*, hlm.113

³ *Daimyou* (大名) adalah orang yang menguasai tanah pada suatu wilayah tertentu.

⁴ *Sekisho* adalah tempat dicatatnya orang-orang yang melewati suatu perbatasan wilayah. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *checkpoint*.

⁵ *Ibid.* Hlm.3

oleh wisatawan Jepang, dan adanya internasionalisasi merubah gaya hidup masyarakat Jepang menjadi lebih modern dan kebarat - baratan.⁶ Hingga tahun 2010, jumlah wisatawan Jepang yang melakukan pariwisata semakin meningkat, terutama yang ke luar negeri. Menurut data yang dikeluarkan UNWTO tahun 2010, Jepang menduduki peringkat kesepuluh sebagai negara yang penduduknya melakukan perjalanan ke luar negeri terbanyak di dunia, sedangkan di kawasan Asia, Jepang menduduki peringkat kedua. Dalam sebuah blog, Abe Namiko menuliskan tempat – tempat yang menjadi destinasi pariwisata favorit wisatawan Jepang. Tempat tersebut adalah Seoul (Korea Selatan), Honolulu (Hawaii), Guam, Bali (Indonesia), Taipei (Taiwan), dan lain-lain.⁷

Bali dengan pariwisata budayanya dan objek dan atraksi wisata yang tersebar di seluruh Pulau Bali, mampu menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Keindahan objek wisata seperti Tanah Lot, keunikan ritual agama Hindu, serta keindahan alamnya menjadi daya tarik utama Bali sebagai destinasi pariwisata. Bali yang merupakan destinasi pariwisata terkenal di dunia menjadi salah satu destinasi pariwisata favorit bagi wisatawan mancanegara, tidak terkecuali wisatawan Jepang.⁸ Wisatawan Jepang merupakan salah satu dari lima wisatawan terbanyak yang ada di Bali hingga tahun 2010. Bahkan wisatawan Jepang sempat menjadi wisatawan dengan tingkat kunjungan terbanyak dari tahun 2000 hingga tahun 2008.⁹

Selain karena keindahan dan keunikan objek wisata yang dimiliki Bali, dirasa menarik untuk mencari faktor lain yang membuat wisatawan Jepang terus tertarik untuk datang ke Bali, sehingga diputuskan untuk mengangkatnya sebagai tema dalam penulisan skripsi ini. Kemudian dirasa juga bahwa dengan mengetahui karakteristik dari wisatawan Jepang dapat memberikan keuntungan untuk mengembangkan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam pariwisata di Bali.

⁶ Millie Creighton, "The Heroic Edo-ic", *Japanese Tourism and Travel Culture*, 2009, hlm.41

⁷ <http://japanese.about.com/od/namikosbloglessons/a/lesson96.htm>

⁸ Statistik Pariwisata Bali 2010, Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

⁹ Laporan Badan Pusat Statistik Dinas Pariwisata Bali.

1.2 Pokok Permasalahan

Wisatawan Jepang yang memiliki karakteristik tersendiri saat melakukan perjalanan ke luar negeri, memilih Bali sebagai destinasi pariwisata. Kemudian di dalam buku *Bali and Beyond*, Yamashita Shinji menuliskan salah satu faktor utama yang membuat wisatawan Jepang tertarik pada Bali. Berdasarkan hal tersebut, muncullah pertanyaan yang akan dicoba untuk dijawab dalam skripsi ini. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik wisatawan Jepang saat berwisata ke luar negeri, khususnya ke Bali?
2. Faktor – faktor apa yang membuat wisatawan Jepang tertarik untuk datang dan berwisata ke Bali?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik wisatawan Jepang saat berwisata ke luar negeri, khususnya Bali. Selain itu juga penulis akan memberikan gambaran tentang faktor - faktor ketertarikan wisatawan Jepang terhadap Bali sebagai destinasi pariwisata.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan telaah kepustakaan dari beberapa sumber buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian dan data statistik pariwisata dan wisatawan Jepang dan juga data statistik pariwisata Bali.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi ke dalam empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penelitian, serta sistematika penyajian dari skripsi ini.

Bab 2 Konsep Pariwisata dan Pariwisata Bali

Bab ini berisi teori dan konsep yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Konsep yang menjadi dasar rujukan yaitu: konsep pariwisata, wisatawan dan destinasi pariwisata. Kemudian pada bab ini juga berisi gambaran tentang Bali sebagai destinasi wisata dan jenis – jenis wisata yang terdapat di Bali.

Bab 3 Bali sebagai salah satu Destinasi Pariwisata Favorit Wisatawan Jepang

Bab ini merupakan bab analisis. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai gambaran umum wisatawan Jepang saat melakukan kegiatan pariwisata, dimana di dalamnya terdapat karakteristik wisatawan Jepang secara umum dan juga saat berwisata ke Bali, serta faktor – faktor yang membuat wisatawan Jepang tertarik datang ke Bali.

Bab 4 Kesimpulan

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi jawaban atas permasalahan penelitian.

BAB 2

KONSEP PARIWISATA DAN PARIWISATA BALI

2.1 Pengertian Pariwisata, Wisatawan, Destinasi Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Dalam bahasa Jepang, pariwisata disebut dengan *kankou* (観光). Dalam laporan statistik tahunan yang diterbitkan oleh *Japan National Tourism Organization* (JNTO), dituliskan definisi pariwisata sebagai berikut.

レジャー、ビジネスそのほか目的で連続して 1 年を超えない期間、通常的生活環境を離れた場所を旅行したり、そこに滞在したりする人の活動である。¹⁰

Terjemahan

Kegiatan orang – orang yang mengadakan perjalanan ke suatu tempat di luar lingkungan hidup sehari-hari dan menetap dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dengan tujuan yang bermacam-macam selain berbisnis.

Dalam pengertian lainnya, Prof. Kurt Morgenroth mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.¹¹

Kemudian dalam bukunya, Oka A. Yoeti mendefinisikan pariwisata sebagai berikut.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.¹²

¹⁰ *Suuji ga kataru ryokouyou* 2011, hlm.16

¹¹ Oka A. Yoeti.,1996,*Pengantar Ilmu Pariwisata*,hlm.117

¹² *ibid*,hlm.118.

Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pariwisata merupakan sebuah perjalanan pergi ke luar daerah atau ke luar negeri yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan selain berbisnis dan menetap tidak lebih dari satu tahun merupakan kegiatan berwisata. Namun dalam bukunya, Oka A. Yoeti, berpendapat bahwa definisi di atas merupakan definisi pariwisata yang murni, dan dalam kepariwisataan modern ini dapat dikatakan bahwa semua perjalanan termasuk dalam definisi pariwisata, yang kemudian muncullah istilah *business tourist*. *Business tourist* adalah orang-orang yang melakukan perjalanan untuk keperluan dinas atau bisnis, tetapi setelah tujuannya semua selesai, sebagian waktunya digunakan untuk melakukan perjalanan wisata di tempat yang dikunjunginya.¹³

Definisi Pariwisata secara lebih nyata disampaikan oleh Soekadijo R.G. dalam bukunya menyatakan bahwa Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pariwisata tidak dapat terlepas dari kegiatan orang yang melakukan perjalanan tersebut, yang dalam istilah pariwisata dikenal dengan Wisatawan.¹⁴

Oka A. Yoeti juga memperkenalkan istilah pariwisata domestik dan international. Pariwisata domestik mencakup semua perpindahan orang di dalam negaranya sendiri, sedangkan pariwisata international mencakup perpindahan orang yang melewati perbatasan negara lain. Istilah pariwisata domestik dan pariwisata internasional akan ditemukan pada bab-bab selanjutnya. Selain pariwisata domestik dan internasional, istilah pariwisata Jepang dan pariwisata Bali juga akan digunakan pada pembahasan bab selanjutnya. Pariwisata Jepang adalah kegiatan wisata yang dilakukan di Jepang, sedangkan pariwisata Bali adalah kegiatan wisata yang dilakukan di Bali.

Oka A. Yoeti membagi pariwisata menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah pariwisata budaya. Pariwisata budaya diartikan sebagai

¹³ *ibid*, hlm. 119

¹⁴ R.G. Soekadijo, 2000, *Anatomi Pariwisata*.

pariwisata yang dilakukan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah.¹⁵ Pariwisata budaya ini merupakan jenis pariwisata yang menonjol di Bali. Menurut A. Yoeti, kebudayaan Bali menjadi daya tarik utama untuk menarik wisatawan asing datang ke Bali.¹⁶

2.1.2 Pengertian Wisatawan

Secara umum orang mengartikan bahwa orang yang melakukan perjalanan wisata disebut dengan wisatawan. Seorang ahli kepariwisataan berkebangsaan Inggris yang bernama P.W. Ogilive, di dalam buku yang ditulis oleh Oka A. Yoeti, melihat pariwisata dari segi bisnis sehingga ia memberikan definisi Wisatawan sebagai berikut.

Wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat, pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka pergi, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tidak dengan mencari nafkah di tempat tersebut.¹⁷

Definisi yang serupa pun dinyatakan oleh A.J. Norwal. Ia memberikan definisi Wisatawan sebagai berikut:

Seorang wisatawan adalah seorang yang memasuki wilayah negeri asing dengan maksud tujuan apapun, asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha-usaha yang teratur melintasi perbatasan dan yang dapat mengeluarkan uangnya di negeri yang dikunjungi, uang mana telah diperolehnya bukan di negeri tersebut, tetapi di negeri lain.¹⁸

Kedua definisi di atas menekankan pada adanya perputaran uang yang dikeluarkan wisatawan pada saat melakukan kegiatan pariwisata. Sehingga dapat diasumsikan secara umum bahwa wisatawan dipastikan akan mengeluarkan sejumlah uang saat berwisata baik itu untuk akomodasi, transportasi, biaya makan, dan lain-lain.

Definisi yang dinyatakan oleh A.J. Norwal lebih sempit batasannya dibandingkan dengan definisi yang diungkapkan oleh P.W. Ogilive. Norwal

¹⁵ Ibid, hlm. 123

¹⁶ Ibid, hlm. 181

¹⁷ Ibid, hlm. 141

¹⁸ ibid

memfokuskan definisi wisatawan pada perpindahan orang dari satu negara ke negara lain, sedangkan Ogilive menekankan bahwa wisatawan hanya perlu ke suatu tempat yang bukan daerah tempat tinggalnya sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat perjalanannya. Karyono mengklasifikasikannya menjadi 6 (enam) bagian, yaitu:¹⁹

1. *Foreign Tourist* (Wisatawan Mancanegara)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara di mana ia biasa tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

2. *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu Negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah Negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan kegiatan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

3. *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)

Seorang warga Negara suatu Negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya, warga Negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disebut dengan Wisnus.

4. *Indigenous Foreign Tourist*

Warga Negara suatu Negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke Negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga Negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari *Domestic Foreign Tourist*.

¹⁹ Hari A. Karyono, 1997, *Kepariwisataan*.

5. *Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

6. *Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama telah selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

Pada skripsi ini akan sering dijumpai istilah Wisatawan Jepang. Wisatawan Jepang adalah wisatawan yang berkebangsaan Jepang. Wisatawan Jepang dalam skripsi ini tidak diklasifikasikan ke dalam 6 (enam) kategori berdasarkan sifat perjalanannya menurut Karyono di atas.

2.1.3 Pengertian Destinasi Pariwisata

Ketika melakukan perjalanan, pasti terdapat daerah yang dituju. Daerah inilah yang disebut dengan Daerah Tujuan Wisata. Sesuai Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Daerah Tujuan Wisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.²⁰

Menurut Prof. Mariotti, daerah tujuan wisata harus memiliki hal menarik yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan.²¹ Destinasi Pariwisata harus memenuhi tiga syarat, yaitu:

1. Harus memiliki *something to see*, yaitu di tempat tersebut harus ada obyek dan atraksi wisata khusus, yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain untuk dilihat.

²⁰ UU RI No.10 Th.2009 ttg Kepariwisata

²¹ Oka A Yoeti, 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, hlm.178

2. Harus menyediakan *something to do*, yaitu di tempat tersebut harus disediakan fasilitas untuk melakukan kegiatan rekreasi yang dapat membuat betah wisatawan.
3. Harus menyediakan *something to buy*, yaitu di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama oleh-oleh dan barang kerajinan khas yang dapat dibawa pulang ke tempat asal oleh wisatawan.

Prof. Moratti juga berpendapat bahwa terdapat tiga hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Ketiga hal tersebut adalah benda – benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (contoh: pemandangan, iklim, flora dan fauna), benda – benda hasil ciptaan manusia (contoh: monumen dan museum), dan tata cara hidup masyarakat setempat. Ketiga hal inilah yang dimaksud dengan obyek dan atraksi wisata.

Pada dasarnya seseorang atau yang disebut wisatawan memiliki kriteria khusus dalam memilih daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya, baik yang berdasarkan pada minat hobinya maupun tujuan perjalanannya. Pemilihan daerah tujuan wisata secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis pariwisata. Menurut Nyoman S. Pedit, terdapat beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, yaitu:²²

- a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
- b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- c. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.

²² Nyoman S. Pedit.,2002,*Ilmu Kepariwisata : sebuah pengantar perdana*.

- d. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- f. Wisata Politik, yaitu perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian secara aktif dalam peristiwa kegiatan politik.
- g. Wisata Konvensi, yaitu perjalanan yang dilakukan untuk menghadiri konvensi, konferensi, musyawarah atau pertemuan yang bersifat nasional maupun internasional.
- h. Wisata Sosial, yaitu pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk dapat mengadakan perjalanan, misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, dan sebagainya.
- i. Wisata Pertanian, yaitu perjalanan yang diorganisasikan oleh proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan sehingga wisatawan dapat melakukan kunjungan dan peninjauan dengan tujuan studi.
- j. Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
- k. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- l. Wisata Bulan Madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalan.

- m. Wisata Buru, yaitu perjalanan yang dilakukan untuk berburu ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan sebagai tempat berburu oleh pemerintah negara yang bersangkutan.
- n. Wisata Pilgrim, yaitu perjalanan ziarah ke tempat suci, ke makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan dengan niat memperoleh restu, kekuatan batin, dan keteguhan iman.
- o. Wisata Petualangan, yaitu perjalanan ke daerah atau hutan belantara yang belum pernah dijelajahi.

2.2 Pariwisata Bali

Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata Indonesia yang terkenal di dunia dan menjadi destinasi pariwisata utama, baik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.²³ Bali memiliki panorama alam yang sangat indah dan budaya khas Bali yang sarat akan kegiatan spiritual memberikan nuansa yang berbeda dari destinasi pariwisata lainnya. Wisatawan mancanegara yang mendominasi dalam melakukan wisata ke Bali yaitu kebanyakan berasal dari Australia, Jepang, dan Cina.

2.2.1 Jenis – Jenis Wisata di Bali

Menurut Nyoman S. Pendit, terdapat 15 jenis wisata yaitu wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata maritime, wisata cagar alam, wisata buru, wisata pilgrim, wisata bulan madu, dan wisata petualangan. Dari kelima belas jenis wisata tersebut, terdapat sepuluh jenis wisata yang ada di Bali. Kesepuluh jenis wisata yang ada di Bali tersebut antara lain yaitu:

1. Wisata Budaya, misalnya Festival Ogoh - ogoh, Upacara Ngaben, dan lain-lain.
2. Wisata Kesehatan, misalnya yoga, *reiki* dan *spa* di alam terbuka.

²³ Statistik Pariwisata Bali 2010.

3. Wisata Olahraga, misalnya olahraga air, olahraga sepeda, olahraga berkuda, dan lain-lain.
4. Wisata Komersial, misalnya kunjungan ke pameran internasional di Bali Convention Center.
5. Wisata Industri, misalnya industri rumahan pembuatan brem, seni ukiran kayu, lukisan khas Bali, dsb.
6. Wisata Bahari, misalnya penangkaran penyu, melihat lumba – lumba, wisata bawah laut, dan lain-lain.
7. Wisata Cagar Alam, misalnya Tanah Lot, Bedugul, Danau Batur, Gunung Agung, dan lain-lain.
8. Wisata Bulan Madu, misalnya paket khusus bulan madu yang disediakan hotel dan *resort* di Bali terutama di daerah Ulu Watu dan Seminyak.
9. Wisata Konvensi, misalnya konvensi bagel ke-9 yang diadakan di Nusa Dua, Bali atau KTT Kelautan yang diadakan beberapa tahun lalu di Bali.
10. Wisata Pilgrim (ziarah), misalnya Ziarah ke Desa Trunyan, Tanah Lot.

2.2.2 Geografi, Sosial dan Ekonomi Pariwisata Bali

Dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia, terdapat beberapa Provinsi yang memiliki objek wisata yang menarik dan menjadi destinasi pariwisata favorit wisatawan mancanegara, salah satunya adalah Provinsi Bali. Provinsi Bali terdiri dari beberapa pulau yaitu Pulau Bali yang merupakan pulau terbesar, dan pulau – pulau kecil lainnya yaitu Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningen, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan dan Pulau Menjangan.

Relief dan topografi Pulau Bali di tengah – tengah terbentang pegunungan yang memanjang dari barat ke timur. Luas wilayah Bali secara keseluruhan adalah 5.634,40 km² atau 0,29% dari luas kepulauan Indonesia. Jumlah penduduk Bali Tahun 2009 sebesar 3.551.009 jiwa dengan

kepadatan penduduk mencapai 629,98 jiwa/km² dan laju pertumbuhan penduduk jika dibandingkan tahun 2008 mencapai 1,00%.²⁴

Secara administrasi, Provinsi Bali dibagi menjadi delapan kabupaten, satu kota, 57 kecamatan, 715 kelurahan, 1.453 Desa Pekraman, dan 4.361 Banjar Pekraman. Luas Kabupaten Buleleng 1.365,88 km², Kabupaten Jembrana 841,80 km², Kabupaten Tabanan 839,30 km², Kabupaten Badung 420,09 km², Kabupaten Gianyar 368 km², Kabupaten Klungkung 315 km², Kabupaten Bangli 520,81 km², Kabupaten Karangasem 839,54 km², dan Kota Denpasar 123,98 km².²⁵



Sumber: <http://www.lonelyplanet.com/maps/asia/indonesia/bali/>

Gambar 2.1 Peta Bali

Provinsi Bali memiliki empat buah danau dan dua buah gunung yang merupakan aset pariwisata yaitu Danau Bratan, Danau Buyan, Danau Tamblingan, Danau Batur, Gunung Agung dan Gunung Batur. Iklim di Bali merupakan iklim laut tropis yang dipengaruhi oleh angin musim yang

²⁴Statistik Pariwisata Bali 2010

²⁵www.baliprov.go.id/index.php?page=65

membentuk dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan yang diselingi oleh musim pancaroba. Suhu rata-rata di Bali sekitar 28 – 30°C dan dipengaruhi oleh ketinggian tempat.

Dataran rendah di bagian selatan Bali lebih lebar apabila dibandingkan dengan dataran rendah di bagian utara. Keadaan alam seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap iklim di Bali. Umumnya daerah Bali bagian selatan turun hujan lebih banyak dari bagian utara terutama pada bulan Desember sampai dengan bulan Februari, angin bertiup dari Barat Laut, sedangkan pada bulan Agustus angin bertiup dari Timur dan Tenggara. Pada Bulan Maret sampai Mei angin bertiup berubah-ubah arah. Kelembapan udara di Bali berkisar antara 90% dan pada musim hujan bisa mencapai 100%, sedangkan pada musim kering biasanya mencapai 60%.

Sebagian besar penduduk Bali menganut agama Hindu, sisanya menganut agama Islam, Kristen, Katolik, dan Budha. Mata pencaharian di Bali bergantung pada sektor pertanian, industri, perdagangan, pariwisata, dan jasa. Kondisi ekonomi Bali tahun 2009 dapat dilihat dari struktur perekonomian. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto didominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 32,33%. Sektor pertanian sebesar 19,86% dan sektor jasa sebesar 13,6%.²⁶

2.2.3 Perkembangan Pariwisata Bali Tahun 2006-2010

Untuk melihat bagaimana perkembangan pariwisata Bali dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, berikut ditampilkan tabel perkembangan pariwisata Bali secara umum tahun 2006 hingga 2010 yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

²⁶ Statistik Pariwisata Bali 2010

Tabel 2.1 Perkembangan Pariwisata Bali tahun 2006-2010

No	Deskripsi	2006	2007	2008	2009	2010
1	Kedatangan Langsung Wisatawan Mancanegara	1.260.317	1.664.854	1.968.892	2.229.945	2.493.058
2	Jumlah Wisatawan via Bandar Udara Ngurah Rai	3.124.667	3.759.506	4.188.000	4.773.780	5.492.195
3	Jumlah Wisatawan via Pelabuhan Gilimanuk	1.929.585	2.450.931	3.028.512	3.161.181	4.825.068
4	Pertukaran Mata Uang (dalam ribuan US dollar)	563.882	591.078	596.788	878.599	586.702
5	Akomodasi : (berdasarkan hunian kamar)	40.902	42.107	44.648	45.014	45.438
	a.Hotel berbintang	20.293	20.499	20.719	21.118	20.588
	b.Hotel Melati	16.797	17.772	19.917	20.516	20.410
	c.Home Stay	4.289	4.063	4.212	4.380.	4.440
6	Restoran	1.264	1.384	1.655	1.693	1.685
7	Pemandu Wisata	-	-	5.057	5.127	5.258
8	Biro perjalanan	437	472	483	526	281

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk kedatangan langsung wisatawan mancanegara ke Bali terus mengalami peningkatan dari tahun 2006 hingga tahun 2010. Untuk jumlah wisatawan yang masuk ke wilayah Bali, baik via Bandar Udara Ngurah Rai maupun Pelabuhan Gilimanuk, juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Lain halnya dengan jumlah wisatawan yang masuk ke wilayah Bali, pertukaran mata uang di Bali pada tahun 2006 hingga tahun 2009 pertukaran mata uang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 291.897 (dalam ribuan dollar US).

Pada pemanfaat akomodasi, terdapat kenaikan penggunaan kamar pada tahun 2006 hingga tahun 2009 pada hotel berbintang dan hotel kelas melati, namun pada tahun 2010 mengalami penurunan penggunaan kamar pada kedua jenis hotel tersebut. Berbeda dengan klasifikasi hotel berbintang dan hotel melati, penggunaan akomodasi dengan klasifikasi *home stay* menurun pada tahun 2006 hingga tahun 2007, dan pada tahun 2007 hingga 2010 justru mengalami kenaikan hunian *home stay*. Restoran menjadi salah satu acuan dalam melihat perkembangan pariwisata di Bali. Secara umum dari tahun 2006 hingga 2009 restoran di Bali mengalami peningkatan, namun pada tahun 2010 terdapat penurunan meskipun tidak terlalu signifikan dalam jumlah. Dari segi pemandu wisata, perhitungan data statistik baru terlihat di tahun 2008 yang setiap tahunnya hingga tahun 2010 terus terlihat peningkatannya. Pada tahun 2006 dan tahun 2007 tidak terdapat data statistik yang pasti mengenai penggunaan jasa pemandu wisata di Bali untuk wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal terakhir yang dijadikan salah satu acuan perhitungan perkembangan wisata di Bali yaitu dari segi Biro Perjalanan. Tahun 2006 hingga tahun 2009 biro perjalanan mengalami peningkatan penggunaan jasa yang cukup merata, namun pada tahun 2010 biro perjalanan mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga hampir 50%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya informasi yang semakin mudah dicari melalui internet, dan lain sebagainya.

2.2.4 Objek dan Atraksi Wisata Favorit Wisatawan Mancanegara

Sebagai destinasi pariwisata, Bali memiliki kawasan pariwisata dan obyek wisata yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota Denpasar. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah kawasan wisata, objek wisata, tempat rekreasi, tempat pertunjukan wisata dan usaha wisata tirta pada lima daerah wisata favorit yang terdapat di Bali.

Tabel 2.2 Jumlah Kawasan Pariwisata, Obyek Wisata, Tempat Rekreasi, Tempat Pertunjukan Wisata dan Usaha Wisata Tirta Tahun 2010.

No	Kabupaten dan Kota	Kawasan Wisata	Objek Wisata	Tempat Rekreasi	Tempat Pertunjukan Wisata	Usaha Wisata Tirta
1	Denpasar	1	22	10	3	84
2	Badung	3	36	8	-	60
3	Gianyar	2	61	5	25	-
4	Bangli	-	19	7	-	-
5	Klungkung	1	21	-	1	3
6	Karangasem	3	22	1	1	28
7	Buleleng	3	44	5	1	13
8	Tabanan	1	29	14	1	2
9	Jembrana	2	15	1	-	-
	Total	16	269	51	32	190

Sumber: Dinas Pariwisata Bali

Pantai Sanur, Legian, Kuta dan Nusa Dua terletak di Denpasar dan Badung sehingga banyak terdapat usaha wisata tirta di kedua daerah tersebut. Di Tulamben dan Amed, Kabupaten Karangasem, pun terkenal sebagai tempat untuk melakukan *diving* sehingga jumlah usaha wisata tirta banyak terdapat di Kabupaten Karangasem. Di Buleleng terdapat pantai Lovina yang terkenal dengan wisata lumba-lumbanya. Pada Lampiran 1, terlampir data yang berisi tingkat kunjungan wisatawan mancanegara pada kawasan dan objek wisata berdasarkan kabupatennya.

Tabel 2.3 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pada Empat Objek Wisata Terfavorit di Bali tahun 2005 – 2009

Tahun	Tanah Lot	Kebun Raya Bedugul	Penelokan Batur	Uluwatu
2005	1.135.419	319.670	276.063	208.088
2006	1.526.492	411.373	233.008	209.777
2007	1.298.677	456.568	233.008	223.474
2008	1.438.356	400.777	319.839	378.507
2009	1.789.735	360.635	367.765	358.304

Sumber: Dinas Pariwisata Bali

Berdasarkan tabel di atas, sejak tahun 2005 hingga 2009 Tanah Lot merupakan objek wisata terfavorit bagi wisatawan mancanegara di Bali. Keindahan Pura Tanah Lot sebagai objek wisata atau daerah tujuan wisata bersumber dari alam. Pura tanah lot didirikan di atas sebuah batu karang yang tidak terkikis oleh besarnya gelombang ombak dan tetap utuh hingga saat ini. Hal itu membuat lokasi berdirinya Pura Tanah Lot seperti sebuah pulau kecil yang hanya terdiri dari dari kompleks bangunan Pura tersebut. Keindahan Pura Tanah Lot ini, menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan.²⁷

2.2.5 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Bali

Bali merupakan salah satu destinasi wisata terkenal di dunia yang setiap tahunnya selalu didatangi oleh banyak wisatawan mancanegara untuk berwisata. Dari berbagai wisatawan mancanegara yang datang ke Bali, wisatawan yang berasal dari jepang cukup banyak mempengaruhi jumlah kedatangan wisatawan mancanegara di Bali. Sejak tahun 2002 hingga tahun 2008, wisatawan Jepang merupakan wisatawan asing terbanyak yang datang

²⁷ I Wayan Badrika, 2000, *Kegiatan Pariwisata di Pura Tanah Lot*.

ke Indonesia, dan wisatawan asing terbanyak yang datang ke Bali pada tahun 2000 hingga 2008.²⁸

Tabel 2.4 Kedatangan Wisatawan Mancanegara yang Langsung ke Indonesia dan Bali Tahun 1994 – 2010

Tahun	Indonesia	Bali	Persentase
1994	4.006.312	1.032.476	25.77%
1995	4.310.504	1.015.314	23.55%
1996	5.034.472	1.140.988	22.66%
1997	5.184.486	1.230.316	23.73%
1998	4.606.416	1.187.153	25.77%
1999	4.600.000	1.355.799	29.47%
2000	5.064.217	1.412.839	27.90%
2001	5.153.620	1.356.774	26.33%
2002	5.033.400	1.285.844	25.55%
2003	4.467.021	993.029	22.23%
2004	5.321.165	1.458.309	27.41%
2005	5.002.101	1.386.449	27.72%
2006	4.871.351	1.260.317	25.87%
2007	5.505.759	1.664.854	30.24%
2008	6.234.497	1.968.892	31.58%
2009	6.323.730	2.229.945	35.26%
2010	7.002.944	2.493.058	35.60%

Sumber: Kanwil Dep. Kehakiman dan HAM Provinsi Bali dan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia

Berdasarkan data di atas, sejak tahun 2007 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Bali semakin meningkat. Jumlah wisatawan mancanegara ini didominasi oleh wisatawan Jepang, Australia, Malaysia,

²⁸ perhitungan peringkat ini tidak memasukkan wisatawan dari negara anggota ASEAN, sehingga wisatawan Jepang menduduki peringkat pertama. Sumber : http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=16¬ab=16

Korea Selatan, Taiwan dan Cina. Peringkat satu hingga lima terbanyak wisatawan yang datang ke Bali, akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2.5 Lima Peringkat Teratas Wisatawan Mancanegara di Bali Tahun 2006-2010

Tahun	Peringkat 1	Peringkat 2	Peringkat 3	Peringkat 4	Peringkat 5
2006	Jepang 255.767 jiwa	Taiwan 141.979 jiwa	Australia 132.236 jiwa	Korea Sel. 89.911 jiwa	Malaysia 72.724 jiwa
2007	Jepang 351.504 jiwa	Australia 204.421 jiwa	Taiwan 138.642 jiwa	Korea Sel. 134.454 jiwa	Malaysia 104.949 jiwa
2008	Jepang 354.817 jiwa	Australia 308.698 jiwa	Korea Sel. 132.559 jiwa	Malaysia 129.669 jiwa	Taiwan 129.176 jiwa
2009	Australia 446.042 jiwa	Jepang 319.473 jiwa	RRC 199.538 jiwa	Malaysia 132.855 jiwa	Korea Sel. 123.879 jiwa
2010	Australia 517.872 jiwa	Jepang 246.465 jiwa	RRC 196.863 jiwa	Malaysia 155.239 jiwa	Korea Sel. 124.964 jiwa

Sumber: Kanwil Departemen Kehakiman dan HAM Provinsi Bali

Wisatawan Jepang yang menduduki peringkat pertama hingga tahun 2008 tergeser ke peringkat kedua pada tahun 2009 dan 2010 karena jumlah wisatawan Jepang semakin berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kemudian wisatawan Australia yang jumlahnya semakin meningkat dari tahun ke tahun, menduduki peringkat pertama pada tahun 2009 dan 2010. Wisatawan Cina pun jumlahnya semakin meningkat sehingga langsung menduduki peringkat ketiga pada tahun 2009 dan 2010.

2.2.6 Lama Menetap dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara di Bali

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali mengadakan survey yang berkaitan dengan lama menetap wisatawan mancanegara di Bali dan rata – rata pengeluaran mereka per hari. Di bawah ini akan ditampilkan hasil dari survey yang dilakukan tersebut.

Tabel 2.6 Rata-rata Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan di Bali
Tahun 2000-2010

Tahun	Lama Menetap (hari)	Rata-rata Pengeluaran (per hari per individu)
2000	11,00	US\$ 77,35
2001	10,97	US\$ 74,38
2002	9,48	US\$ 68,75
2003	11,20	Rp. 548.592
2004	10,06	Rp. 799.524
2005	10,84	US\$ 101,14
2006	12,80	US\$ 94,03
2007	10,60	US\$ 105,20
2008	9,55	US\$ 148,40
2009	8,75	US\$ 137,00
2010	9,49	US\$ 147,46

Sumber: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Berdasarkan data di atas, terdapat kecenderungan semakin singkatnya lama menetap wisatawan mancanegara di Bali. Namun, walaupun lama menetap cenderung semakin singkat, rata - rata pengeluaran per hari semakin meningkat per tahunnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya semakin gemarnya wisatawan mancanegara untuk berbelanja, atau pun harga barang yang semakin mahal membuat wisatawan harus mengeluarkan uang lebih banyak.

BAB 3

BALI SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA FAVORIT

WISATAWAN JEPANG

3.1 Wisatawan Jepang

Wisatawan Jepang diartikan sebagai wisatawan yang berasal dari Jepang. Wisatawan Jepang terbagi menjadi dua kelompok yaitu wisatawan Jepang yang melakukan perjalanan di dalam negeri dan wisatawan Jepang yang melakukan perjalanan ke luar negeri. Bab ini akan dibahas lebih detail mengenai karakteristik wisatawan Jepang yang melakukan perjalanan ke luar negeri, khususnya ke Bali.

3.1.1 Perkembangan Jumlah Wisatawan Jepang 1964-2010

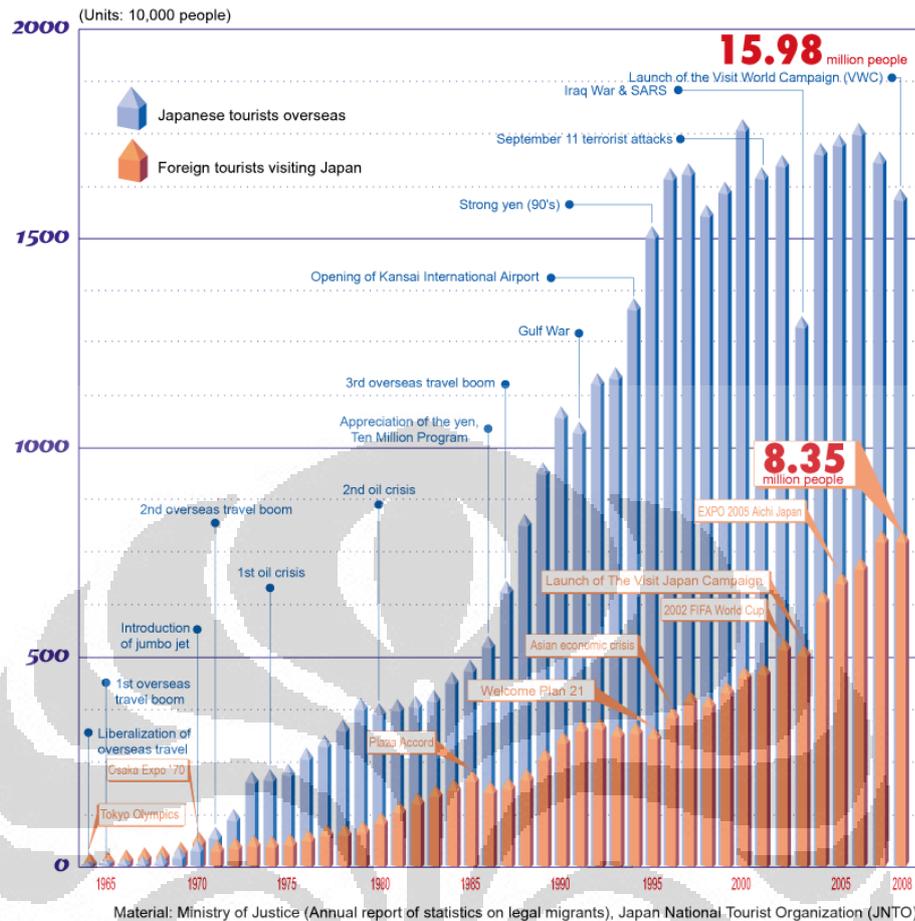
Pariwisata modern di Jepang lahir pada tahun 1964, yang pada saat itu bersamaan dengan diselenggarakannya Olimpiade di Tokyo.²⁹ Sejak saat itu, jumlah wisatawan Jepang yang berwisata domestik dan ke luar negeri semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 1970, nilai yen terhadap dolar Amerika semakin menguat, sehingga membuat perjalanan keluar negeri menjadi terjangkau bagi masyarakat Jepang. Pada tahun 1970, peningkatan perjalanan wisata oleh masyarakat Jepang ditandai sebagai *overseas travel boom*³⁰ kedua dengan jumlah wisatawan Jepang yang keluar negeri sebesar 1.392.000 jiwa.³¹ Menurut Carlile, adanya pendapatan lebih, meningkatnya waktu luang, harga tiket pesawat yang semakin terjangkau dan nilai tukar Yen yang besar diperkirakan sebagai faktor-faktor utama yang membuat masyarakat Jepang berwisata keluar negeri.³²

²⁹ Roger March, *The Historical Development of Japanese Tourism*.

³⁰ *Overseas travel boom* yaitu meledaknya jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negeri.

³¹ Lihat Gambar 3.2

³² L.E. Carlile, 1996, *Tourism Recreation Research* 21(1). hlm 15.



Sumber: Ministry of Justice dan JNTO

Gambar 3.1 Statistik Wisatawan Jepang yang Berwisata ke Luar Negeri dan Wisatawan Asing yang Datang ke Jepang Tahun 1964-2008

Pada tahun 1974, lebih dari 2 juta wisatawan Jepang yang keluar negeri, dan pada tahun 1980, pemerintah Jepang secara aktif mendukung masyarakatnya untuk berwisata ke luar Jepang. Masyarakat sekarang memiliki paspor yang dapat digunakan untuk beberapa kali perjalanan³³, dan pemerintah Jepang juga bernegosiasi dengan lebih dari 51 negara mengenai kebijakan visa.³⁴ Kemudian usaha lain pemerintah yaitu bekerja sama

³³ Menurut Leah Watkins, pada tahun 1950 pemerintah Jepang sempat membatasi masyarakat Jepang untuk ke luar negeri sehingga memberlakukan paspor yang hanya dapat digunakan untuk sekali perjalanan.

³⁴ Saat ini tercatat 61 negara yang dapat mengunjungi Jepang untuk waktu yang singkat (kurang dari tiga bulan) tanpa memerlukan visa. Contohnya: Amerika, Korea Selatan, Taiwan, Singapore, dll. http://www.mofa.go.jp/j_info/visit/visa/short/novisa.html

dengan perusahaan yang berhubungan dengan pariwisata mengadakan kampanye, seperti kutipan di bawah:

Conducting joint campaigns with travel-related industries to encourage Japanese workers to take longer holidays and to travel abroad, assisting public relations efforts by foreign tourism promotion organizations in Japan, providing tax incentives to encourage company recreation trips to foreign countries, promoting the use of regional airports for direct flights to and from foreign destinations, and allowing discount airfares for family travel, youth, and advance-purchase tickets.³⁵

Terjemahan

Mengadakan kampanye gabungan dengan industri yang berkaitan dengan pariwisata untuk mendukung para pekerja Jepang supaya mengambil hari libur lebih lama dan berwisata keluar negeri, mengarahkan usaha pengiklanan untuk pariwisata keluar negeri, mempromosikan bandara - bandara di daerah untuk mengadakan penerbangan langsung dari dan keluar negeri, dan mengadakan diskon untuk perjalanan via udara untuk keluarga, remaja, dan pembelian tiket di awal.

Pada tahun 1987 pemerintah Jepang membuat "Program 10 Juta", program ini berisi rencana pemerintah Jepang untuk mengirim masyarakat Jepang ke luar negeri secara berangsur-angsur sehingga mencapai jumlah 10 juta hingga tahun 1992. Program ini sukses dicapai setahun lebih cepat, yaitu di tahun 1991, pada tahun tersebut Jepang menduduki peringkat ketiga sebagai wisatawan internasional.³⁶ Pada tahun 1985 jumlah wisatawan Jepang yang berwisata keluar negeri mencapai 5 juta jiwa, bahkan melebihi 15 juta jiwa di tahun 1995. Hal ini diperkirakan sebagai pengaruh dari semakin menguatnya nilai yen terhadap US dolar.³⁷

Jumlah wisatawan Jepang yang ke luar negeri semakin meningkat hingga tahun 1996 dengan angka sebesar 16,8 juta jiwa namun pada tahun berikutnya jumlahnya menurun. Pada tahun 1997 tercatat jumlah wisatawan Jepang yang ke luar negeri sebesar 16,3 juta jiwa dan pada tahun 1998 sebesar 15,8 juta jiwa yang diperkirakan sebagai pengaruh dari resesi

³⁵ Nishiyama K.1996. *Welcoming Japanese Visitor*.hlm.8

³⁶ Cha, McCleary and Uysal.1995. *Travel Motivations of Japanese Overseas Travelers*.

³⁷ Lihat gambar 3.1

ekonomi yang dihadapi Jepang.³⁸ Namun, pada tahun 1999 jumlahnya kembali meningkat bahkan mencapai 17,8 juta jiwa di tahun 2000. Jumlah ini merupakan angka terbesar dalam sejarah pariwisata Jepang hingga tahun 2011.³⁹

Peningkatan perjalanan wisatawan Jepang keluar negeri juga sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2003. Di tahun tersebut terjadi penurunan jumlah wisatawan Jepang yang signifikan karena ditemukannya penyakit SARS⁴⁰ di negara – negara Asia yang merupakan neara tujuan utama dari wisatawan Jepang. Setelah penyebaran penyakit SARS tersebut mereda, jumlah wisatawan Jepang berangsur pulih kembali seperti tahun 2002, bahkan semakin menunjukkan peningkatan hingga tahun 2006. Keadaan serupa pada tahun 2003 ternyata kembali terjadi pada tahun 2008. Di tahun itu kembali terjadi penurunan jumlah wisatawan karena resesi ekonomi di Amerika dan kenaikan harga minyak dunia.⁴¹ Resesi ekonomi dunia semakin mempengaruhi perekonomian dan jumlah wisatawan Jepang pada tahun 2009 sehingga jumlah wisatawan Jepang semakin menurun. Kemudian di tahun 2010 jumlah wisatawan Jepang kembali meningkat.

Perkembangan jumlah wisatawan Jepang yang melakukan perjalanan ke luar negeri sejak tahun 1964 hingga 2010 yang telah dijelaskan sebelumnya oleh penulis, digambarkan melalui grafik yang ditampilkan di bawah ini.

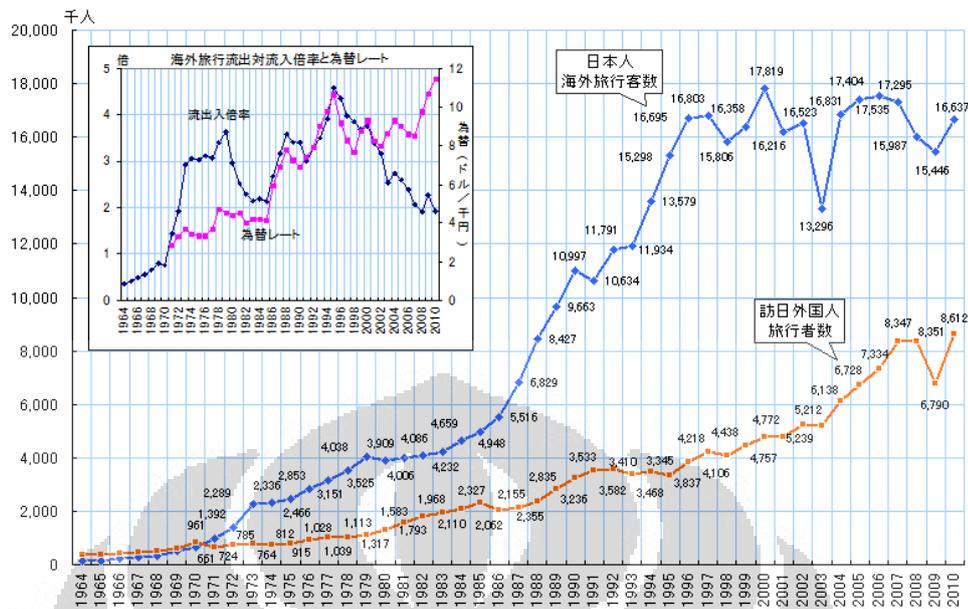
³⁸ Pada awal tahun 1998 terjadi *banking crisis* di Jepang yang diawali dengan bangkrutnya perusahaan finansial Yamaichi. Krisis ini sangat mempengaruhi perekonomian Jepang. http://news.bbc.co.uk/2/hi/special_report/1997/asian_economic_woes/34514.stm

³⁹ Menurut *Diplomatic Blue Book 2001* yang dikeluarkan Ministry of Foreign Affair Japan, peningkatan jumlah wisatawan Jepang yang ke luar negeri disebabkan oleh semakin populernya pariwisata. <http://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/2001/chap4-b.html>

⁴⁰ SARS (Severe Acute Respiratory System) merupakan penyakit pernafasan akut yang disebabkan oleh virus yang bisa berakibat kematian. Pada tahun 2003 tercatat 775 jiwa yang meninggal akibat SARS. Penyakit ini menjangkit Cina, Hongkong, Australia, Singapore, dll. WHO mengeluarkan *travel advisory* karena penyebarannya ke seluruh dunia. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmedhealth/PMH0004460/> (diakses pada tanggal 2 Mei 2012)

⁴¹ <http://www2.ttcn.ne.jp/honkawa/6900.html>

海外旅行客数の推移



(注) 最新年次はJNTOの推計値 (資料) 観光白書、日本政府観光局(JNTO)

Keterangan Gambar:

日本人海外旅行者数= Wisatawan Jepang yang ke luar negeri

訪日外国人旅行者数= Wisatawan Asing yang datang ke Jepang

sumber: Japan National Tourism Organization (JNTO)

Gambar 3.2 Perkembangan Wisatawan Jepang yang Berwisata ke Luar Negeri dan Wisatawan Asing yang Datang ke Jepang Tahun 1964 – 2010.

3.1.2 Negara Tujuan Wisata Wisatawan Jepang

Sejak pemerintah Jepang mulai melaksanakan program 10tahun, terdapat beberapa negara yang menjadi tujuan utama dari perjalanan wisata dari wisatawan Jepang. Pemilihan negara tujuan wisata dari wisatawan Jepang tersebut didasarkan pada banyak hal, diantaranya ketertarikan terhadap objek wisata dari negara yang akan dikunjungi wisatawan Jepang. Berikut ini dua puluh negara yang menjadi tujuan wisata internasional favorit para wisatawan Jepang.

Tabel 3.1 Peringkat 1- 20 Negara Tujuan Wisata bagi Wisatawan Jepang
Tahun 2008-2010

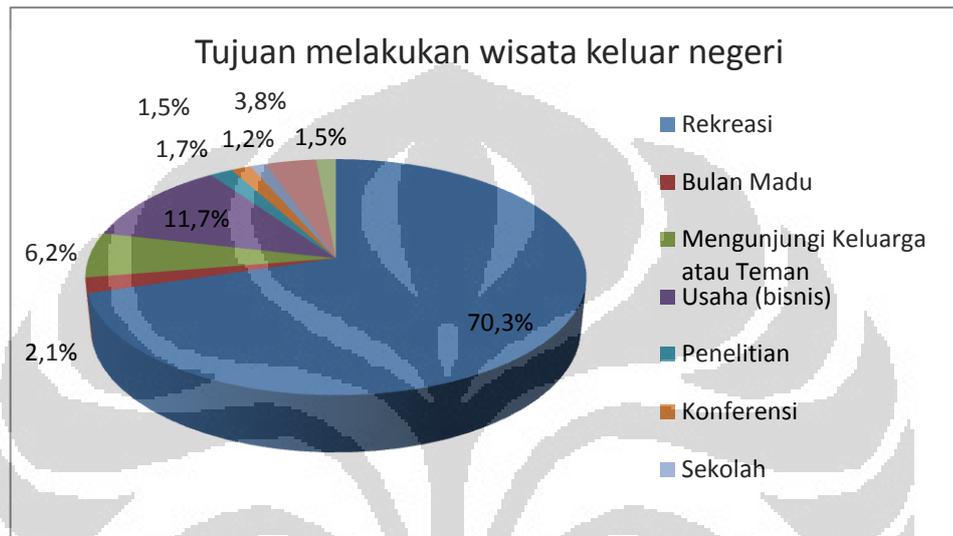
Peringkat	Negara Tujuan	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
1	Cina	3.446.117	3.317.459	3.731.200
2	Korea Selatan	2.378.102	3.053.311	3.023.009
3	Hongkong	1.324.797	1.204.490	1.316.618
4	Amerika Serikat	1.239.014	973.813	1.263.261
5	Hawai	1.175.198	1.168.079	1.229.762
6	Thailand	1.146.633	1.004.453	984.763
7	Taiwan	1.086.691	1.000.661	1.080.153
8	Guam	850.034	825.129	893.667
9	Perancis	674.000	-	-
10	Jerman	597.655	537.984	-
11	Singapore	571.040	489.987	528.817
12	Indonesia	546.713	475.766	375.522
13	Australia	457.232	355.456	375.552
14	Malaysia	433.462	395.746	415.881
15	Vietnam	393.091	359.231	442.089
16	Macao	366.920	379.241	413.507
17	Filipina	359.306	324.980	358.744
18	Kanada	287.198	205.639	243.040
19	Italia	283.819	-	-
20	Swiss	277.657	275.505	297.562

Sumber: Japan National Tourism Organization

Berdasarkan data di atas negara Cina merupakan negara tujuan terfavorit bagi wisatawan Jepang. Kemudian diikuti oleh Korea Selatan, Hongkong, Amerika, dan Hawai. Indonesia sendiri menduduki peringkat kedua belas di antara negara-negara di dunia, tetapi di antara negara di wilayah Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat ketiga.

3.1.3 Tujuan Wisatawan Jepang Berwisata ke Luar Negeri

Wisatawan Jepang dapat dikelompokkan berdasarkan tujuannya melakukan perjalanan ke luar negeri. Berikut ini akan ditampilkan grafik pengelompokan hasil survey tahun 2009.



Sumber: Japan Tourism Board Report 2010

Gambar 3.3 Tujuan wisatawan Jepang melakukan wisata keluar negeri

Berdasarkan data di atas, sebanyak 70.3% wisatawan Jepang memiliki tujuan untuk berekreasi dan 11.7% memiliki tujuan bisnis. Selain tujuan untuk berekreasi serta tujuan untuk bisnis, sebanyak 6.2% wisatawan Jepang memiliki tujuan untuk mengunjungi keluarga atau teman di luar negeri, 2.1% merupakan perjalanan bulan madu, 1.7% memiliki tujuan untuk melakukan penelitian, 1.5% bertujuan untuk menghadiri konferensi internasional, 1.2% bertujuan untuk sekolah di luar negeri, 3.8% merupakan gabungan dari hal-hal selain yang telah disebutkan, dan 1.5% tidak memberikan jawaban. Dari data yang disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa tujuan wisatawan Jepang melakukan perjalanan ke luar negeri yang paling banyak yaitu adalah untuk berekreasi.

Tabel 3.2 Wisatawan Jepang berdasarkan Tujuannya Melakukan Perjalanan ke Luar Negeri Tahun 2007 dan 2009

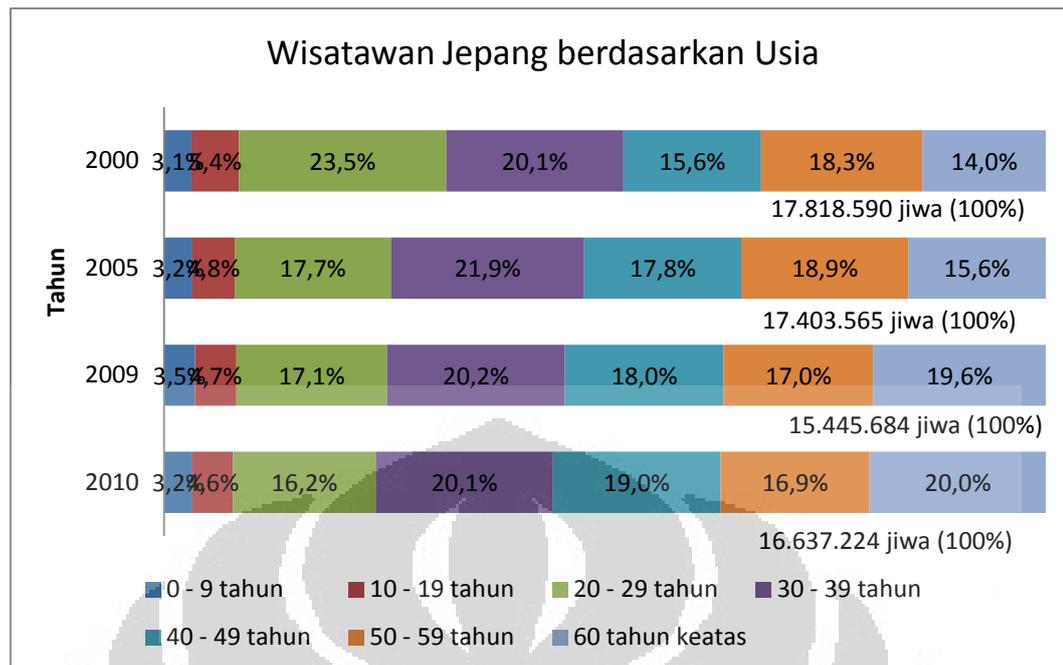
Tujuan	Tahun 2007	Tahun 2009
Rekreasi	66%	70.3%
Bulan Madu	2.3%	2.1%
Mengunjungi Keluarga Atau Teman	5.7%	6.2%
Bisnis (usaha)	13.1%	11.7%
Penelitian	2.8%	1.7%
Konferensi	2.1%	1.5%
Sekolah	1.3%	1.2%
Lainnya	4.9%	3.8%
Tidak Menjawab	1.7%	1.5%

Sumber: JTB Report 2008 dan 2010

Apabila dibandingkan dengan tahun 2007, tujuan wisatawan Jepang melakukan perjalanan ke luar negeri di tahun 2009 tidak terlalu mengalami perubahan. Semakin banyak wisatawan Jepang yang pergi karena ingin berekreasi dan mengunjungi keluarga atau teman di luar negeri, namun pariwisata dengan tujuan bisnis, konferensi dan penelitian justru mengalami penurunan meskipun tidak secara signifikan.

3.1.4 Wisatawan Jepang berdasarkan Gender dan Usia

Wisatawan Jepang yang melakukan perjalanan ke luar negeri dapat dikategorikan berdasarkan usia dan gender. Di bawah ini disajikan gambar pembagian wisatawan Jepang berdasarkan usia dari tahun 2000 hingga 2010.



Sumber: Ministry of Justice Japan

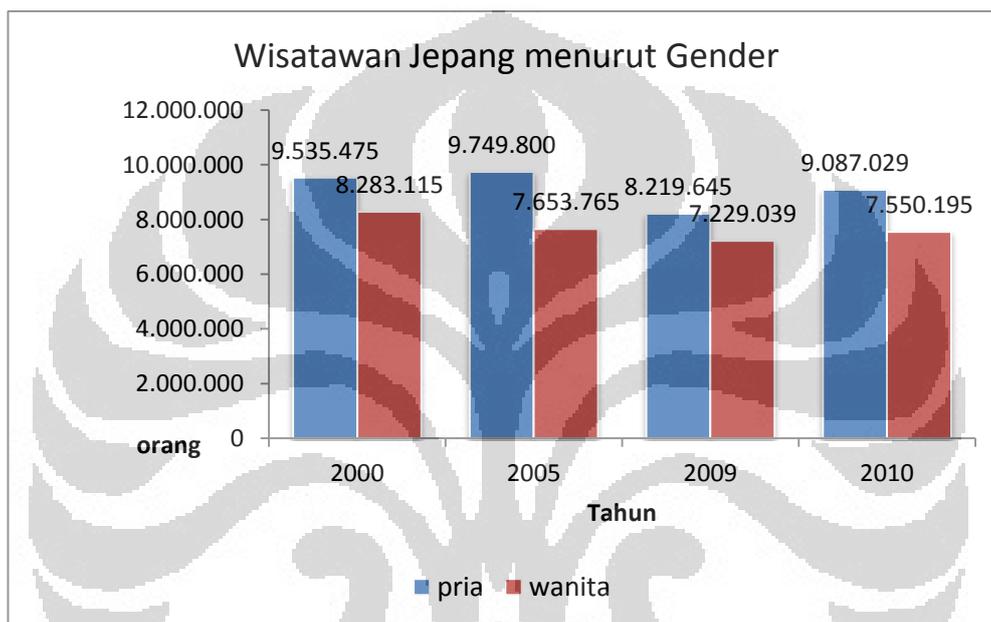
Gambar 3.4 Pembagian Wisatawan Jepang berdasarkan usia tahun 2000-2010

Berdasarkan data yang tersaji di atas, pembagian wisatawan Jepang menurut usia tidak banyak mengalami perubahan setiap tahunnya jika dilihat dari persentase jumlahnya, mulai dari tahun 2000 hingga tahun 2010. Pada tahun 2000, kelompok usia 20 – 29 tahun mendominasi usia wisatawan walaupun perbedaan jumlah dengan kelompok usia lainnya tidak terlalu banyak. Wisatawan Jepang pada kelompok usia ini diperkirakan merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan sesudah kelulusan universitas dan sebelum mulai bekerja. Wisatawan pada kelompok usia ini pun diperkirakan belum memiliki keluarga dan pergi bersama dengan teman.

Kemudian di tahun 2005, 2009 dan 2010 jumlah wisatawan berdasarkan usia juga semakin merata antara kelompok usia 20 - 29 tahun, 30 - 39 tahun, 40 – 49 tahun, 50 - 59 tahun dan kelompok usia diatas 60 tahun, dengan kelompok usia 30 - 39 tahun sebagai kelompok yang jumlah wisatawan terbanyak. Wisatawan pada kelompok usia 30 – 39 tahun diperkirakan memiliki penghasilan yang lebih stabil dibandingkan dengan kelompok usia 20 - 29 tahun, dan memiliki fisik yang lebih kuat untuk

melakukan perjalanan jauh dibandingkan dengan kelompok usia di atas 60 tahun.

Pada tahun 2010, kelompok usia di atas 60 tahun merupakan kelompok usia kedua terbanyak setelah kelompok usia 30 – 39 tahun. Hal ini diperkirakan karena kelompok usia di atas 60 tahun memiliki waktu dan uang pensiun untuk melakukan perjalanan. Rekreasi merupakan tujuan utama dari kelompok usia di atas 60 tahun.



Sumber: Japan Travel Agency

Gambar 3.5 Pembagian wisatawan Jepang berdasarkan gender tahun 2000-2010

Berdasarkan grafik di atas, secara umum dapat dilihat bahwa pada tahun 2000, 2005, 2009, 2010 jumlah wisatawan Jepang didominasi oleh wisatawan berjenis kelamin laki-laki. Melalui tabel tersebut tergambar bahwa wanita Jepang lebih sedikit dalam melakukan perjalanan wisata apabila dibandingkan dengan pria. Hal tersebut dikarenakan berbagai hal, misalnya pria Jepang lebih banyak melakukan perjalanan bisnis yang dimungkinkan melakukan perjalanan wisata di waktu senggangnya, dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh JTB, yang akan dilampirkan,⁴² pada tahun 2000 jumlah wisatawan pria yang berwisata keluar negeri didominasi oleh kelompok usia 30 – 39 tahun dengan persentase 11.7% dari 53.5% (total wisatawan pria) kemudian diikuti dengan kelompok usia 50 – 59 tahun sebanyak 11%. Hal ini diperkirakan karena wisatawan pria pada kelompok usia tersebut memiliki penghasilan yang stabil dan fisik yang kuat. Berbeda dengan wisatawan pria, wisatawan wanita didominasi oleh kelompok usia 20 – 29 tahun dengan persentase sebesar 14.9% dari total 46.5%. Untuk wisatawan wanita, dominasi kelompok usia 20 – 29 tahun tidak berubah dari tahun 2000 hingga 2010. Pada tahun 2005 dan 2009 persentasenya 11%, dan pada tahun 2010 sebesar 10.3%. Kelompok terbanyak kedua adalah kelompok usia 30 – 39 tahun. Kelompok usia 20 -29 tahun menjadi kelompok usia yang dominan karena pada usia ini umumnya wanita Jepang belum menikah sehingga mereka bisa melakukan perjalanan.⁴³ Setelah mereka menikah dan berkeluarga, melakukan perjalanan tanpa suami dan keluarga menjadi hal yang sulit untuk dilakukan. Hal ini terlihat dengan kecilnya persentase wisatawan wanita yang melakukan perjalanan pada kelompok usia 40 - 49 tahun, dan 50 – 59 tahun.

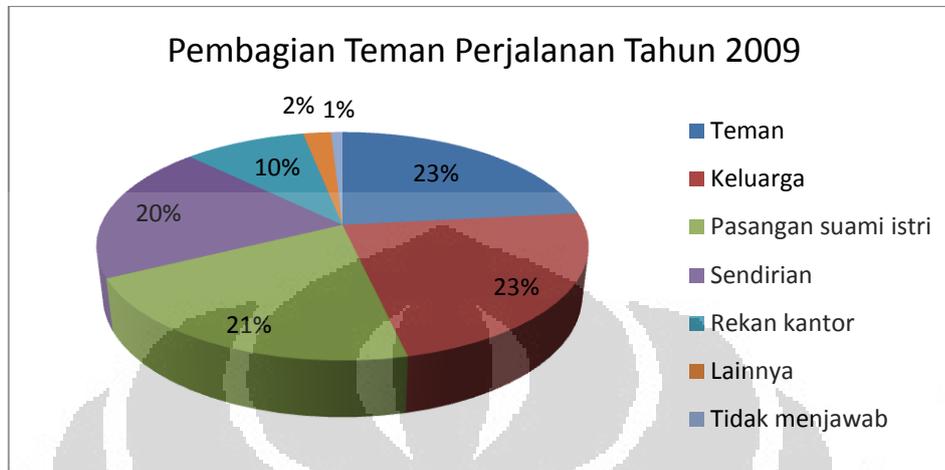
3.1.5 Wisatawan Jepang berdasarkan Teman Perjalanan

Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata tidak selalu berwisata seorang diri. Sebagian besar dari wisatawan Jepang melakukan perjalanan sendiri atau bersama orang lain, yang disebut dengan istilah teman perjalanan. Teman perjalanan dapat dibagi menjadi keluarga, pasangan suami istri, teman, rekan kerja, sendiri, lainnya, dan tidak menjawab. Berdasarkan data dari Japan Tourism Board tahun 2010, pada tahun 2009 sebanyak 23.2% wisatawan Jepang merupakan kelompok keluarga, 21.2%

⁴² Lihat lampiran 2

⁴³ Menurut Data Statistik yang dikeluarkan oleh Kementrian Kesehatan dan Kesejahteraan Jepang (*Ministry of Health, Labour and Welfare*), rata-rata usia menikah untuk wanita Jepang pada tahun 2009 adalah 28.6 tahun dan 2010 28.8 tahun.

merupakan pasangan suami istri, 23.3% wisatawan pergi bersama temannya, 9.6% pergi bersama rekan kantor, 19.7% wisatawan berwisata sendirian, 0.9% tidak menjawab, dan 2.2% selain dari yang sudah disebutkan.



Sumber: JTB Report 2010

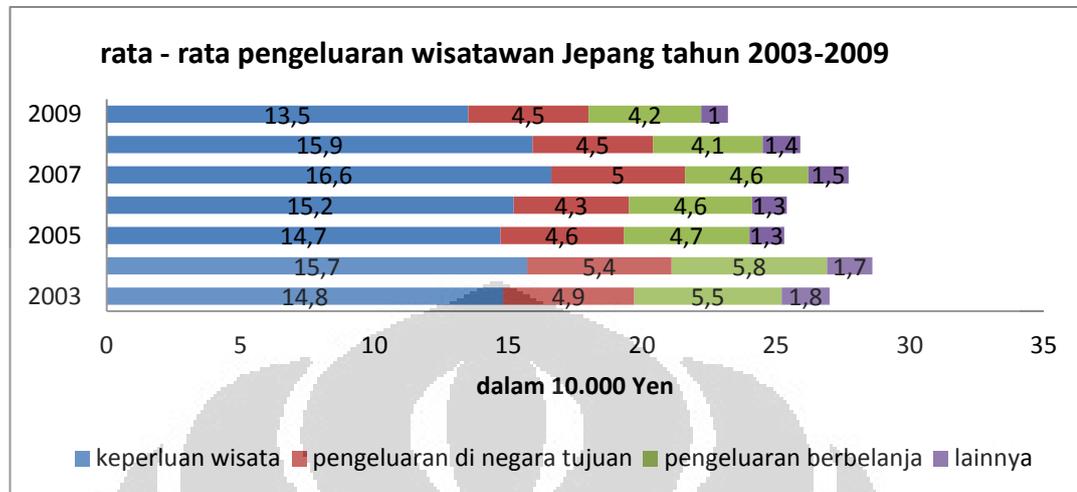
Gambar 3.6 Pembagian Wisatawan Jepang berdasarkan Teman Perjalanannya tahun 2009

Wisatawan Jepang yang melakukan perjalanan dengan teman dan keluarga menduduki peringkat pertama dalam pembagian ini. Kemudian apabila dibandingkan dengan data tahun 2007, berwisata dengan teman mengalami peningkatan sebesar 2.2%, begitu pula dengan berwisata bersama keluarga mengalami peningkatan sebesar 0.6%. Pasangan suami istri mengalami penurunan sebesar 1.5%, dan berwisata sendiri meningkat sebanyak 2.4%. Peningkatan dan penurunan ini terkait dengan tujuan wisatawan melakukan perjalanan. Rekreasi dan mengunjungi keluarga dan teman mengalami peningkatan dari tahun 2007.

3.1.6 Pengeluaran Wisata Wisatawan Jepang

Berdasarkan data dari Japan Tourism Agency, pada tahun 2009 tercatat pengeluaran wisatawan Jepang yang berwisata ke luar negeri sebesar 4,7 milyar yen (4,7 兆円). Secara garis besar pengeluaran yang

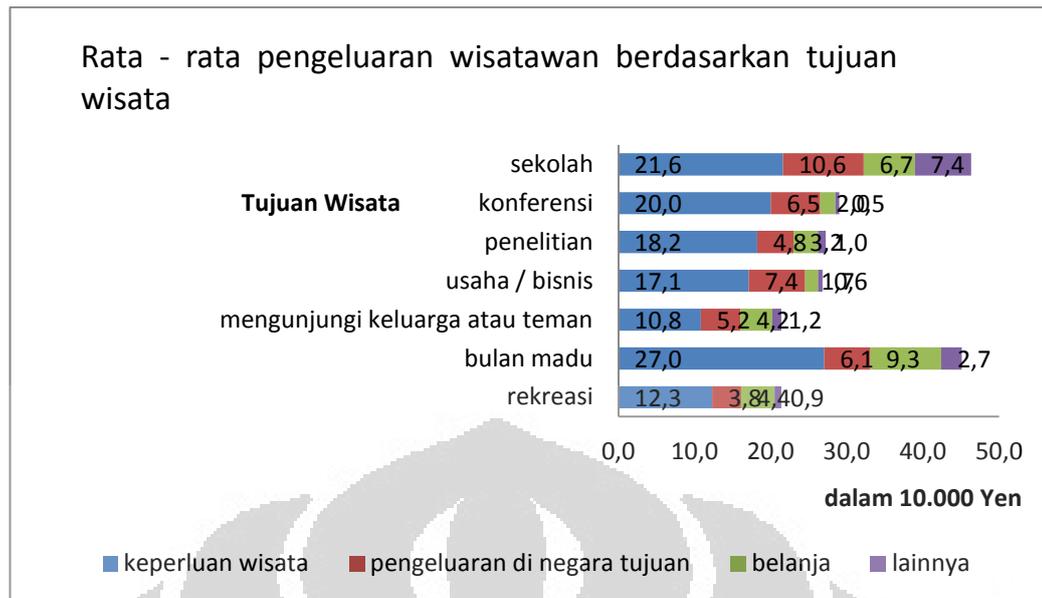
dilakukan adalah pengeluaran saat sedang berada di negara tujuan, pembayaran biro wisata, dan pengeluaran persiapan sebelum berangkat.



Sumber: JTB Report 2010

Gambar 3.7 Rata-rata pengeluaran wisatawan Jepang tahun 2003-2009

Berdasarkan data di atas, pengeluaran terbesar yang harus dikeluarkan oleh wisatawan Jepang adalah pengeluaran untuk keperluan perjalanan wisata. Pengeluaran tersebut mencakup biaya akomodasi, biaya pesawat/kapal, biaya biro wisata, dll. Pengeluaran terbesar kedua wisatawan Jepang secara umum dari tahun 2003 hingga 2009 yaitu pengeluaran di negara tujuan, misalnya untuk kegiatan makan dan minum. Pengeluaran selanjutnya adalah untuk kegiatan berbelanja yang meliputi pembelian cinderamata atau oleh-oleh yang menjadi ciri khas negara yang dikunjungi, serta sisanya yaitu pengeluaran lainnya yang bersifat mendadak, seperti membeli obat ketika sakit dan lain sebagainya.



Sumber: JTB Report 2010

Gambar 3.8 Rata- rata pengeluaran wisatawan jepang berdasarkan tujuan berwisata tahun 2009

Berdasarkan data di atas, pengeluaran wisata bergantung pada tujuan dalam melakukan perjalanan wisata itu sendiri. Contohnya pada tujuan sekolah, untuk bersekolah diperlukan biaya untuk hidup dalam jangka waktu yang lama sehingga pengeluaran di negara tujuannya paling besar dibandingkan dengan tujuan wisata lainnya. Secara umum pengeluaran wisatawan berdasarkan tujuan wisata tidak jauh berbeda dengan pengeluaran wisatawan Jepang secara umum. Pengeluaran terbesar yaitu untuk keperluan wisata, kemudian pengeluaran di negara tujuan, pengeluaran untuk berbelanja dan pengeluaran lainnya. Namun, jika dilihat lebih detail, khusus untuk perjalanan wisata dengan tujuan untuk berbulan madu dan rekreasi, persentase pengeluaran untuk berbelanja sedikit lebih besar apabila dibandingkan dengan pengeluaran di negara tujuan.

3.1.7 Tradisi dalam Pariwisata Jepang

Menurut Markus Oedewald (2001) di dalam pariwisata Jepang terdapat sebuah bentuk kebudayaan yang menyerupai sebuah tradisi.⁴⁴ Tradisi ini sudah ada sejak zaman Edo (1600-1868) dan Meiji (1868-1912).

Tradisi yang pertama yaitu mengunjungi banyak tempat dalam sebuah perjalanan. Pariwisata Jepang masa dahulu sangat terkait dengan *junrei* atau *pilgrimage*, yaitu perjalanan ke tempat suci dengan dasar keagamaan.⁴⁵ Pada zaman Kamakura (1185-1333) kebutuhan untuk mengunjungi banyak kuil semakin meningkat.⁴⁶ Mengunjungi banyak tempat dalam satu kali perjalanan berlanjut sejak saat itu, walaupun makna dan tujuan dari perjalanan tersebut berubah pada saat ini.

Kemudian tradisi untuk membeli oleh – oleh atau cinderamata (*omiyage*). *Omiyage* merupakan unsur penting dalam pariwisata sejak zaman Edo, dimana disaat seseorang diutus pergi untuk perjalanan keagamaan ia diberikan uang saku (*senbetsu*) oleh orang lain yang tidak melakukan perjalanan, kemudian untuk itu ia wajib membelikan hadiah, cinderamata kepada yang telah memberi mereka uang saku. Hingga saat ini konsep *omiyage* masih dianggap sangat penting dalam masyarakat Jepang.

Tradisi lain dalam pariwisata Jepang yaitu mengunjungi objek wisata terkenal (*meisho*). Kata *meisho* itu sendiri pada mulanya adalah *nadokoro*, yaitu tempat terkenal dan hanya ada sebagai gambaran puitis. Pendeta dan penulis puisi menuliskan keindahan alam pada suatu tempat ketika ia melakukan perjalanan yang dikenal dengan istilah *tabi*⁴⁷. Bahkan walaupun seseorang belum pernah mengunjungi tempat tersebut, ia dapat menuliskan dalam puisi karena pernah mendengar namanya dalam puisi lain. Pada zaman Edo, *meisho* menjadi tempat tujuan wisata, dan letak – letak dari

⁴⁴ *Japanese Tourism and Travel Culture*. 2009. p113

⁴⁵ Oxford dictionary 7th edition. (2005)

⁴⁶ Kitagawa. 1987. Hlm.333

⁴⁷ *Tabi* (旅) menurut Okada Kishu dalam buku yang berjudul *Discover on Tabi* (1977) adalah pergerakan yang terkait dengan pengalaman individu yang menggunakan panca indera.

meisho terdapat dalam buku yang digunakan sebagai buku panduan wisata.⁴⁸

Di dalam pariwisata Jepang, pemandu wisata merupakan salah satu aspek penting. Pada zaman Kamakura, pendeta dari Ise yang disebut *oshi* berperan sebagai pemandu wisata, dengan tugasnya sebagai berikut; mengorganisir perjalanan kelompok, mengorganisir biaya perjalanan kelompok, beribadah, memandu perjalanan ke kuil, mencarikan akomodasi, mencarikan oleh-oleh, memperkenalkan kepada hiburan, dll. Keberadaan pemandu wisata masih dianggap penting oleh wisatawan Jepang hingga saat ini.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya, dapat diperoleh tradisi dalam pariwisata Jepang secara singkat, yaitu:

- 1) Mengunjungi banyak tempat dalam satu kali perjalanan,
- 2) Membeli cinderamata (*omiyage*),
- 3) Dilakukan secara kelompok baik kelompok kecil (dua orang) maupun kelompok besar (hingga 30 orang),
- 4) Mengunjungi objek atau tempat wisata terkenal (*meisho*)
- 5) Memerlukan pemandu wisata

Tradisi ini terlihat saat wisatawan Jepang melakukan baik pariwisata domestik maupun pariwisata internasional. Walaupun pada dewasa ini ada kecenderungan untuk berubah. Perubahan ini akan dibahas lebih lanjut pada subbab berikutnya.

3.1.8 Tren pada Wisatawan Jepang yang Berwisata ke Luar Negeri.

Pada laporan tahunan yang dipublikasikan JTB tahun 2010, terdapat data mengenai tren wisata ke luar negeri yang diinginkan wisatawan Jepang dalam 22 (dua puluh dua) pernyataan yang dimasukkan dalam 11 (sebelas)

⁴⁸ Ishimori. 1995. Hal 13

kategori.⁴⁹ Setiap dua pernyataan merupakan pernyataan yang sifatnya bertolak belakang satu sama lain, sehingga akan didapat sebelas kategori yang akan mewakili tren wisata yang diinginkan wisatawan Jepang. Kategori yang pertama berkaitan dengan banyaknya negara tujuan yang ingin dikunjungi dalam satu kali perjalanan. Sebanyak 74.7% wisatawan menjawab hanya ingin mengunjungi satu atau dua negara dengan santai dalam satu kali perjalanan, sedangkan 22% menjawab ingin mengunjungi banyak negara dalam satu kali perjalanan.

Kategori yang kedua berkaitan dengan frekuensi dan lama menetap dalam berwisata. Sebanyak 65.6% wisatawan menyatakan bahwa ingin berwisata dengan waktu yang relatif lama walaupun tidak sering melakukan perjalanan. Sebanyak 30.5% menyatakan ingin melakukan perjalanan berulang, walaupun waktunya relatif singkat. Kategori ketiga berkaitan dengan destinasi atau tempat tujuan berwisata. Sebanyak 76.9% menyatakan ingin pergi ke tempat yang berbeda dari tempat wisata yang sudah pernah dikunjungi sebelumnya. Sebanyak 19.3% menyatakan ingin berwisata ke tempat yang pernah dikunjungi sebelumnya.

Kategori keempat berkaitan dengan pengeluaran dan hotel. Sebanyak 31,5% wisatawan menyatakan bahwa pengeluaran diprioritaskan pada penginapan atau hotel yang berkualitas atau bagus yang sesuai dengan keinginan wisatawan Jepang. Sedangkan sebanyak 64.8% wisatawan menyatakan bahwa apabila keperluan dasar berwisata mereka seperti transportasi maupun konsumsi sudah terpenuhi, maka hotel tidak lagi menjadi prioritas utama. Kategori kelima berkaitan dengan konsumsi selama di tempat tujuan. Sebanyak 84% wisatawan menyatakan bahwa ingin mencicipi makanan yang dimakan sehari-hari oleh penduduk lokal. Namun sebanyak 12.4% wisatawan lainnya menyatakan ingin mencicipin makanan mewah saja.

Kategori keenam berkaitan dengan jumlah orang yang pergi bersama wisatawan. Sebanyak 75% wisatawan menyatakan sebisa mungkin pergi

⁴⁹ Lihat lampiran 3

dengan jumlah orang yang sedikit, sedangkan sebanyak 21.8% menyatakan ingin pergi dan bersenang-senang dengan orang banyak. Kategori ketujuh berkaitan dengan pemilihan objek wisata yang ingin dikunjungi. Sebanyak 72.6% wisatawan memilih untuk mengunjungi tempat yang terkenal, sedangkan sebanyak 23.7% memilih tempat yang jarang didatangi.

Kategori kedelapan berkaitan dengan pengelolaan paket wisata. Sebanyak 77.5% wisatawan Jepang memilih untuk menggunakan paket perjalanan yang praktis. Sebanyak 18.5% menyatakan sebisa mungkin mengurus masalah akomodasi dan transportasi sendiri. Kategori kesembilan berkaitan dengan pemahaman dari berbelanja. Sebanyak 60.5% wisatawan menganggap berbelanja adalah membeli bermacam-macam barang dan cinderamata untuk keluarga dan teman. Kemudian sebanyak 36.3% menganggap berbelanja adalah membeli barang yang hanya dipakai oleh diri sendiri saja.

Kategori kesepuluh berkaitan dengan pembelian barang di tempat wisata. Sebanyak 76.6% wisatawan menyatakan ingin membeli barang lokal khas tempat tersebut dan barang sehari-hari yang digunakan oleh penduduk lokal. Sebanyak 19.3% menyatakan ingin membeli barang – barang bermerk. Kategori terakhir yaitu kategori sebelas berkaitan dengan perasaan saat berwisata. Sebanyak 46.8% wisatawan menyatakan penting bagi mereka untuk menghabiskan waktu dengan senang bersama orang yang menemani mereka pergi. Sebanyak 50.4% wisatawan menyatakan penting bagi mereka untuk terlibat dengan penduduk lokal dan mendapat pengalaman darinya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, terlihat bahwa beberapa tradisi yang telah dijelaskan sebelumnya masih dilakukan oleh wisatawan Jepang. Tradisi yang masih dilakukan adalah membeli oleh-oleh atau cinderamata. Wisatawan Jepang yang membeli oleh-oleh atau cinderamata untuk keluarga dan temannya sebanyak 60.5%. Tradisi berikutnya adalah mengunjungi tempat yang terkenal (*meisho*). Sebanyak 72.6% wisatawan memilih untuk mengunjungi tempat yang terkenal di suatu destinasi wisata. Kemudian pernyataan yang terlihat kontras adalah kategori pertama. Pada

tradisi dalam pariwisata Jepang dinyatakan bahwa wisatawan Jepang mengunjungi banyak tempat dalam satu kali perjalanan, namun pada pernyataan kedua dinyatakan bahwa sebanyak 74% wisatawan menyatakan hanya ingin mengunjungi satu atau dua tempat dengan suasana santai dan sebanyak 22% menyatakan ingin mengunjungi banyak negara dalam satu kali perjalanan. Jika dilihat dengan seksama, pernyataan tersebut terbatas pada banyaknya negara yang ingin dikunjungi dalam satu kali perjalanan, sedangkan pada tradisi untuk mengunjungi banyak tempat tidak ada batasan yang jelas apakah tempat-tempat yang dikunjungi berada dalam satu regional, negara atau antar negara. Oleh karena itu pernyataan pertama kurang tepat untuk menyatakan adanya perubahan dalam tradisi pariwisata Jepang.

3.2 Bali sebagai Destinasi Pariwisata Favorit Wisatawan Jepang

Ketika berbicara mengenai pariwisata Bali, maka salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari hal tersebut yaitu mengenai wisatawan Jepang. Wisatawan Jepang merupakan salah satu wisatawan mancanegara yang memiliki tingkat kedatangan yang cukup besar di Bali. Pada bab ini akan dibahas dengan detail mengenai kaitan wisatawan Jepang dengan Pariwisata Bali sebagai salah satu destinasi wisata favorit bagi wisatawan Jepang.

3.2.1 Jumlah Wisatawan Jepang yang Datang ke Bali

Saat membicarakan pariwisata Bali, wisatawan Jepang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dihiraukan. Menurut Data Statistik Pariwisata Bali, wisatawan Jepang menduduki peringkat pertama wisatawan mancanegara yang datang ke Bali sejak tahun 2000 hingga tahun 2008.

Tabel 3.3 Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Jepang ke Bali Tahun 2000-2010

Tahun	Wisatawan Jepang	Wisatawan Mancanegara *	Persentase Wis Jepang
2000	362.270	1.412.839	25,64%
2001	296.282	1.356.774	21,84%
2002	301.380	1.285.844	23,44%
2003	185.751	993.029	18,71%
2004	326.397	1.458.309	22,38%
2005	310.139	1.386.449	22,37%
2006	255.767	1.260.317	20,29%
2007	351.504	1.664.854	21,11%
2008	354.817	1.968.892	18,02%
2009	319.473	2.229.945	14,33%
2010	246.455	2.493.058	9,89%

*merupakan jumlah wisatawan secara keseluruhan, wisatawan jepang termasuk ke dalam jumlah ini.

Sumber: Kanwil Departemen Kehakiman dan Ham Provinsi Bali

Dengan melihat data yang terdapat pada tabel 4.1, terlihat bahwa jumlah wisatawan Jepang sangat berpengaruh terhadap jumlah total wisatawan asing yang datang ke Bali. Pada tahun 2001, terjadi penurunan jumlah wisatawan Jepang sebesar 3.80%. Hal ini dapat dikaitkan dengan menurunnya jumlah wisatawan Jepang yang keluar negeri di tahun yang sama. Dari tahun 2000 ke 2001, terjadi penurunan jumlah wisatawan Jepang yang keluar negeri sebesar 1.604.000 jiwa. Hal ini mungkin terkait dengan peristiwa terorisme yang terjadi di Amerika Serikat.⁵⁰ Kemudian pada tahun 2002 terjadi pemboman di Legian yang menewaskan 202 jiwa. Kejadian itu menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan asing, termasuk wisatawan Jepang, hingga tahun 2003.

⁵⁰ Pada data statistik yang dikeluarkan oleh Ministry of Justice Japan dan JNTO, tahun 2001 ditandai dengan peristiwa terorisme 11 september.

Pada tahun 2004, jumlah wisatawan Jepang meningkat kembali, namun pada tahun 2005 terjadi lagi pemboman di Kuta dan Jimbaran sehingga pada tahun 2006 jumlah wisatawan Jepang pun menurun. Pada tahun 2007 jumlah wisatawan Jepang kembali meningkat namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan kondisi ekonomi Jepang, resesi ekonomi dunia terjadi pada tahun 2008 dan terus berlanjut pada tahun 2009. Namun apabila melihat jumlah keseluruhan wisatawan asing yang datang ke Bali, tidak terlalu berpengaruh terhadap pariwisata di Bali karena jumlah wisatawan asing semakin meningkat, justru yang terpengaruh adalah wisatawan Jepang. Perekonomian Jepang sangat terpengaruh dengan adanya resesi ekonomi dunia sehingga hal ini mempengaruhi pariwisata Jepang. Hal ini diungkapkan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan oleh JNTO.

2009年の日本人海外旅行客数は1.545万人と前年から落ち込んだ。これは、世界的不況と新型インフルエンザの影響である。⁵¹

Terjemahan

Pada tahun 2009 jumlah wisatawan Jepang yang berwisata keluar negeri semakin menurun dari tahun sebelumnya dengan angka 15 juta jiwa. Hal ini merupakan dampak dari resesi ekonomi dunia dan adanya influenza jenis baru.

3.2.2 Pariwisata Bali bagi Wisatawan Jepang

Banyaknya wisatawan Jepang yang datang ke Bali tidak terlepas dari bagaimana wisatawan Jepang melihat Bali itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Yamashita Shinji, bagi wisatawan Jepang Bali tidak hanya eksotis tetapi juga terdapat perasaan nostalgia.⁵²

To Westerners, Balinese culture with its barong dance, Hindu temples, and rice terraces may look exotic, but to the Japanese the barong dance is reminiscent of the Japanese lion dance, Hindu temples share features with those in Kyoto and Nara, and rice terraces are quite normal in rural areas of Japan. However, what Bali probably does do

⁵¹ www2.ttcn.ne.jp/honkawa/6900.html

⁵² Yamashita Shinji, 2003, Bali and Beyond. hlm. 87

*is remind the Japanese of landscapes which have vanished as a result of Japan's rapid urbanization. This nostalgia, as I will discuss later, is an important factor for the Japanese tourist who are attracted to Bali.*⁵³

Terjemahan

Bagi orang Barat, kebudayaan Bali dengan tarian barong, kuil-kuil Hindu dan bentangan sawah terlihat eksotis, namun bagi orang Jepang tarian barong menyerupai tarian singa, kuil – kuil Hindu memiliki kesamaan dengan kuil – kuil di Kyoto dan Nara, dan bentangan sawah umum ditemui di daerah pedesaan Jepang. Akan tetapi, yang mungkin dilakukan oleh Bali yaitu mengingatkan orang-orang Jepang terhadap pemandangan alam yang telah hilang karena urbanisasi. Nostalgia inilah yang menjadi faktor penting wisatawan Jepang tertarik dengan Bali.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat terlihat bahwa wisatawan Jepang memiliki sudut pandang terhadap Bali yang berbeda dengan wisatawan asing yang berasal dari negara-negara Eropa, Amerika, dan Australia. Bali memiliki objek dan atraksi wisata yang berbeda dari objek wisata yang terdapat di negara Barat sehingga wisatawan dari negara tersebut tertarik untuk datang ke Bali.

Kemudian pada kalimat terakhir Yamashita menyatakan bahwa perasaan nostalgia menjadi salah satu faktor penting yang membuat wisatawan Jepang tertarik dengan Bali. Perasaan nostalgia dalam pariwisata Jepang juga pernah diungkapkan oleh Millie Creighton dalam jurnalnya *Consuming Rural Japan: the Marketing of Tradition and Nostalgia in the Japanese Travel Industri*. Ia berpendapat bahwa dengan adanya *kokusaika* (internasionalisasi) membuat masyarakat Jepang merubah gaya hidup modern yang kebarat-baratan. Pariwisata internasional pun diyakini sebagai bentuk dari internasionalisasi tersebut. Namun hal itu juga memberi dampak yang bertolak belakang, Creighton berpendapat bahwa karena adanya proses internasionalisasi, masyarakat Jepang berusaha mencari perasaan nostalgia terhadap *furusato* atau kampung halaman. Pariwisata yang didasari perasaan nostalgia ini menjadi tren dalam pariwisata domestik Jepang yang bertemakan *furusato*.

⁵³ ibid

*While there is a fascination with soto, and particularly the outer foreign world, making travel abroad popular, the increasing popularity of nostalgia-laden domestic tourism in the closing decades of the twentieth century in Japan suggest a desire to return to uchi, or travel home.*⁵⁴

Terjemahan

Walaupun terdapat ketertarikan terhadap dunia luar yang membuat pariwisata internasional menjadi populer, peningkatan popularitas pada pariwisata domestik yang penuh dengan rasa nostalgia pada akhir abad kedua puluh di Jepang, membuktikan bahwa adanya keinginan untuk kembali ke kampung halaman.

Apabila kita kaitkan dengan Bali sebagai destinasi wisata, Pariwisata Bali merupakan pariwisata internasional bagi wisatawan Jepang tetapi disaat yang sama, perasaan nostalgia hadir di dalam pariwisata Bali. Hal inilah yang membuat Bali sebagai pilihan yang tepat untuk dikunjungi wisatawan Jepang, dimana wisatawan Jepang dapat merasakan nostalgia sambil melakukan gaya hidup modern.

3.2.3 Media Periklanan mengenai Pariwisata Bali kepada Wisatawan Jepang

Bila membicarakan pariwisata, tentu saja media periklanan berperan besar dalam memperkenalkan destinasi wisata kepada wisatawan. Media yang sering digunakan adalah internet dan buku panduan wisata. Menurut JTB Report tahun 2010, sebagian besar wisatawan Jepang melakukan persiapan pariwisata melalui internet. Internet merupakan media terbesar untuk melakukan persiapan pariwisata dengan tujuan apapun kecuali bulan madu. Untuk pariwisata dengan tujuan bulan madu, persiapan pariwisata dilakukan dengan jasa biro wisata. Sebelum melakukan *booking* melalui internet, wisatawan dapat melihat informasi bermacam-macam mengenai destinasi wisata yang diminati. Hal inilah yang membuat tersedianya website *visit Indonesia* dalam format bahasa Jepang.⁵⁵ Dalam website resmi

⁵⁴ Millie Creighton, *Consuming Rural Japan*, 1997

⁵⁵ <http://www.visitindonesia.jp/news/100210-2.html>

JTB pun Bali menjadi salah satu destinasi wisata utama di Asia yang direkomendasikan.⁵⁶

Kemudian di Jepang terdapat majalah dengan judul 地球の歩き方 MOOK (*chikyuu no arukikata* MOOK), yaitu majalah khusus pariwisata yang berisi rekomendasi dan panduan kegiatan dan objek wisata. Majalah terbitan MOOK ini terbagi menjadi dua serial yaitu serial pariwisata domestik dan pariwisata internasional. Pada serial pariwisata internasional, Bali merupakan satu-satunya destinasi wisata di Indonesia yang diterbitkan ke dalam majalah ini, dengan judul バリ島の歩き方 (*baritou no arukikata*). Edisi terbaru mengenai Bali diterbitkan pada juni 2011 dan Bali juga masuk ke dalam edisi *World Beach & Resort* yang diterbitkan pada tahun 2012.⁵⁷ Informasi dalam majalah ini memberikan pengaruh yang besar untuk memperkenalkan Bali sebagai destinasi pariwisata bagi wisatawan Jepang.

3.2.4 Karakteristik Wisatawan Jepang saat Berwisata ke Bali

Sebagai wisatawan mancanegara yang datang ke Bali, wisatawan Jepang berbeda dengan wisatawan Australia dan Eropa. Dengan membandingkan perbedaan yang terdapat pada kedua wisatawan ini, dapat terlihat karakteristik dari wisatawan Jepang. Dalam buku *Bali and Beyond*, Yamashita Shinji membandingkan wisatawan Jepang dan wisatawan Barat. Perbedaannya terdapat pada jangka waktu menginap, seperti yang di terangkan pada kutipan berikut.

*For Westerners, stays of one or two weeks are normal, compared with between four and six days for Japanese.*⁵⁸

Terjemahan

Menetap selama satu atau dua minggu merupakan hal yang wajar bagi wisatawan Barat apabila dibandingkan dengan wisatawan Jepang yang menetap selama empat hingga enam hari.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa umumnya wisatawan Jepang menginap di Bali selama empat hingga enam hari. Yamashita juga menjelaskan bahwa umumnya dalam jangka waktu empat

⁵⁶ http://www.jtb.co.jp/kaigai/asia_resort/

⁵⁷ Lihat Lampiran 4

⁵⁸ Yamashita Shinji.2003.Bali and Beyond.hlm.89

hingga enam hari tersebut, wisatawan Jepang memiliki jadwal yang padat. Hal ini juga dapat terlihat dari rencana kegiatan perhari yang direkomendasikan dalam majalah pariwisata. Contoh rencana kegiatan yang direkomendasikan dalam majalah yaitu sebagai berikut.⁵⁹

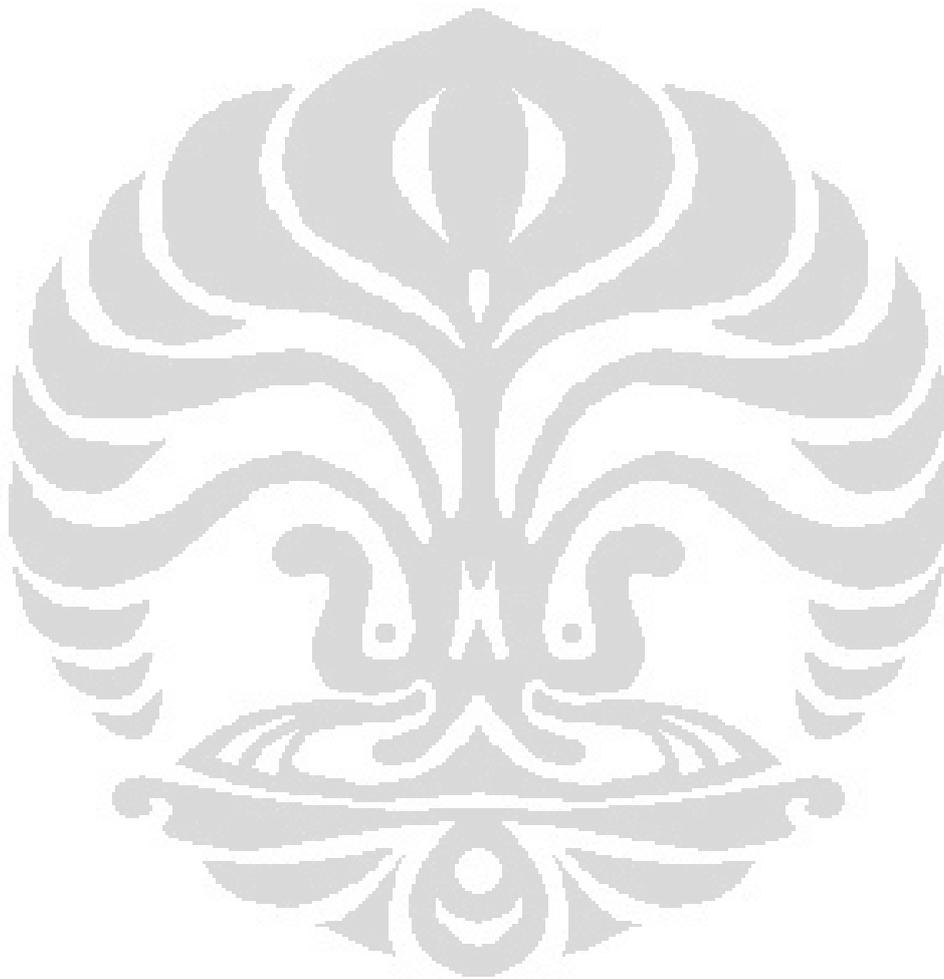
Pukul 12.00 dianjurkan untuk berjalan-jalan di sepanjang sawah selama 40 menit, kemudian pukul 12.40 makan siang, setelah itu pergi ke spa. Diperkirakan pada pukul 15.30, kegiatan selanjutnya adalah berbelanja di Jl. Dewi Shita. Kemudian pukul 17.00 mengunjungi monkey forest. Pukul 18.00 makan malam dan setelah itu menikmati nuansa malam hari di Bali hingga waktu yang tidak ditentukan. (terlampir dalam bahasa Jepang)

Rencana kegiatan di atas merupakan contoh rencana satu hari yang sebaiknya dilakukan saat berada di Ubud. Untuk daerah lain di Bali, terdapat pula rencana yang berbeda. Namun, dari rencana - rencana yang dituliskan dalam majalah, umumnya dalam satu hari dimulai sejak pukul 09.00 dan berakhir pukul 20.00. Kemudian jumlah rencana yang direkomendasikan adalah lima rencana di lima daerah yaitu Seminyak dan Kerobokan, Daerah Selatan Bali, Sanur dan Denpasar, Daerah Timur Bali dan Ubud. Sehingga dapat diasumsikan bahwa wisatawan Jepang memiliki kecenderungan untuk menetap dengan waktu yang cukup singkat dan dalam waktu yang singkat itu dipenuhi dengan jadwal perjalanan yang padat.

Kemudian karakteristik yang ketiga berhubungan dengan kegiatan berbelanja. Baik wisatawan pria maupun wanita, akan membeli banyak cinderamata (*omiyage*). Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, terdapat tradisi penting di dalam pariwisata Jepang yaitu membeli cinderamata (*omiyage*) untuk orang lain. Pada umumnya, seorang wisatawan akan membeli cinderamata sebagai bentuk kenangan karena sudah melakukan perjalanan. Akan tetapi, untuk wisatawan Jepang, cinderamata bukan hanya sebagai bentuk kenangan tetapi juga kewajiban sosial untuk diberikan kepada keluarga atau kerabat mereka. Hal ini juga terlihat dalam survey yang dilakukan oleh JTB pada tahun 2010 bahwa sebanyak 60,5% wisatawan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan

⁵⁹ Lihat lampiran 5

berbelanja adalah membeli cinderamata untuk keluarga dan kerabat. Sehingga, saat melakukan perjalanan, wisatawan Jepang akan membeli cinderamata dengan jumlah yang cukup banyak, dan sebagian besar pengeluaran mereka untuk berbelanja dan membeli cinderamata. Dalam berbelanja dan membeli cinderamata, wisatawan Jepang menyukai barang lokal khas daerah setempat.



BAB 4

KESIMPULAN

Keunikan budaya dan keindahan alam yang ada di Bali menjadikan Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata yang terkenal di dunia. Dengan objek dan atraksi wisata yang tersebar di seluruh pulaunya, Bali mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang dan berwisata ke Bali. Salah satu wisatawan mancanegara yang menyukai Bali adalah wisatawan Jepang. Sejak tahun 2000 hingga 2008 wisatawan Jepang merupakan wisatawan mancanegara dengan jumlah terbanyak yang datang ke Bali. Selain karena keunikan budaya dan keindahan alamnya, Bali dapat memikat wisatawan Jepang yang memiliki karakter tersendiri di antara wisatawan mancanegara lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan Jepang ke Bali. Salah satu faktor yang membuat wisatawan Jepang tertarik dengan Bali adalah karena timbulnya perasaan nostalgia ketika mereka berada di Bali. Bali yang merupakan salah satu pulau di Indonesia memiliki kemiripan dengan suasana alami di Jepang yang sudah lama hilang akibat urbanisasi. Akan tetapi, di saat yang bersamaan dengan munculnya perasaan nostalgia, Bali yang berada di Indonesia merupakan destinasi pariwisata internasional bagi wisatawan Jepang, dan berwisata ke luar negeri merupakan salah satu gaya hidup modern bagi masyarakat Jepang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan berwisata ke Bali, wisatawan Jepang akan memperoleh dua kepuasan yaitu kepuasan atas perasaan nostalgia akan kampung halaman dan kepuasan karena menjalankan gaya hidup modern. Kemudian faktor kedua adalah tersedianya informasi yang luas mengenai pariwisata di Bali bagi wisatawan Jepang. Dengan adanya informasi yang jelas dan lengkap, wisatawan Jepang akan merasa tertarik untuk mengunjungi Bali. Informasi ini dapat tersedia dari majalah, biro perjalanan, internet, teman maupun keluarga.

Selain faktor – faktor yang mempengaruhi kedatangan wisatawan Jepang ke Bali, dalam skripsi ini juga dibahas mengenai karakteristik wisatawan Jepang saat melakukan perjalanan wisata ke Bali. Terdapat tiga karakteristik utama pada wisatawan Jepang saat melakukan perjalanan ke Bali. Karakteristik yang pertama

adalah waktu menetap yang relatif singkat. Apabila dibandingkan dengan wisatawan Barat (Eropa dan Amerika), waktu menetap selama empat hingga enam hari yang dilakukan oleh wisatawan Jepang dapat dikatakan relatif singkat. Dalam waktu yang singkat tersebut, diisi dengan jadwal perjalanan wisata yang padat. Inilah karakteristik kedua yang dimiliki oleh wisatawan Jepang. Umumnya, wisatawan Jepang pergi ke berbagai tempat (kawasan atau objek) wisata yang ingin dikunjungi sejak pagi hari dan kembali ke hotel (tempat menginap) di malam hari. Hal tersebut yang membedakan wisatawan Jepang dengan wisatawan Barat yang umumnya dengan sengaja menyediakan waktu untuk berjemur di pantai di hotel yang mereka tempati. Kemudian karakteristik ketiga adalah pentingnya membeli cinderamata (*omiyage*) saat melakukan perjalanan. Bagi wisatawan Jepang, *omiyage* bukan hanya sebagai bentuk kenangan saat melakukan perjalanan melainkan sebuah kewajiban sosial. Dalam masyarakat Jepang, wajib bagi seseorang yang melakukan perjalanan untuk membeli *omiyage* dan memberikannya untuk keluarga atau kerabat.

Sesuai dengan data-data statistik, dapat terlihat karakteristik wisatawan Jepang yang melakukan perjalanan ke luar negeri. Umumnya, wisatawan Jepang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berekreasi. Tentu saja terdapat tujuan lain seperti bulan madu, bisnis, sekolah, dan konverensi, tetapi jumlah wisatawan yang melakukannya tidak banyak apabila dibandingkan dengan wisatawan yang memiliki tujuan berekreasi. Kemudian, berdasarkan gender, wisatawan pria masih mendominasi jumlah wisatawan Jepang yang ke luar negeri. Hal ini dapat dikaitkan dengan tujuan melakukan perjalanan. Misalnya, perjalanan dengan tujuan bisnis umumnya dilakukan oleh wisatawan pria, sehingga jumlah wisatawan pria lebih banyak daripada wisatawan wanita. Hal ini pun mempengaruhi pembagian wisatawan Jepang berdasarkan usia. Pembagian wisatawan Jepang berdasarkan usia di dominasi oleh kelompok usia 30-39 tahun. Apabila dilihat lebih dalam, kelompok usia 30-39 tahun sendiri didominasi oleh wisatawan pria. Wisatawan wanita banyak terdapat pada kelompok usia 20-29 tahun. Hal ini diperkirakan karena pada usia ini wanita Jepang masih belum berkeluarga, sehingga masih memiliki waktu untuk melakukan perjalanan.

Pengelompokan berdasarkan usia dan tujuan perjalanan juga berkaitan dengan pengelompokan berdasarkan teman perjalanan. Wisatawan Jepang berdasarkan teman perjalanan terbagi menjadi tiga kelompok yang dominan, yaitu pasangan suami istri, keluarga dan teman. Ketiga kelompok ini umumnya melakukan perjalanan dengan tujuan berekreasi. Pasangan suami istri dapat mengisi kelompok usia 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun, 50-59 tahun bahkan usia di atas 60 tahun. Kelompok teman umumnya banyak terdapat pada kelompok usia 20-29 tahun. Setelah kelulusan sekolah ataupun universitas, wisatawan Jepang melakukan suatu perjalanan bersama teman. Sehingga dapat diasumsikan bahwa kelompok ini umumnya termasuk pada usia 20-29 tahun, walaupun tidak tertutup kemungkinan bahwa kelompok teman juga berusia 30 tahun ke atas.

Ketika ingin melakukan perjalanan dengan tujuan berwisata, wisatawan Jepang umumnya menggunakan jasa biro perjalanan atau memilih paket wisata yang praktis. Wisatawan Jepang tidak ingin repot mempersiapkan akomodasi dan transport. Wisatawan Jepang pun cenderung memilih destinasi pariwisata dengan objek wisata yang terkenal dan dapat merasakan makanan dan budaya lokal yang terdapat pada destinasi wisata tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Buku dan Jurnal

- Carlile, L.E. (1996). "Economic Development and the Evolution of Japanese Overseas Travellers: A Factor-Cluster Segmentation Approach." *Tourism Recreation Research* 21(1): 11-18.
- Cha, S., K.W. McCleary dan M. Uysal.(1995). "Travel Motivations of Japanese Overseas Travelers: A Factor-Cluster Segmentation Approach." *Journal of Travel Research* 34(1): 33-39.
- Creighton, Millie."Consuming Rural Japan: The Marketing of Tradition and Nostalgia in the Japanese Travel Industry". *Ethnology, Vol.36 No.3* (Summer, 1997). 239-254.
- Creighton, Millie.(2009)"The Heroic Edo-ic",*Japanese Tourism and Travel Culture*,hlm.41
- Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali.(2011).*Statistik Pariwisata Bali 2010*.
- Guichard-Anguis, Silvie dan Okpyo Moon. (2009). *Japanese Tourism and Travel Culture*. New York: Routledge.
- Japan Travel and Tourism Association.2011.*Suuji ga kataru ryokougyou 2011*.
www.jata-net.or.jp/data/stats/pdf/2011_sujryoko.pdf
- Karyono, A. Hari.(1997). *Kepariwisataan*.Jakarta:PT. Grasindo
- March, Roger.*The Historical Development of Japanese Tourism*.
- Nishiyama, K. (1996). *Welcoming the Japanese Visitor: Insights, Tips, Tactics*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Oedewald, Markus. (2009).*Meanings of Tradition in Contemporary Japanese Domestic Tourism*.
- Pendit, S. Nyoman.(2002). *Ilmu Kepariwisataan*.Jakarta:Pradanya Paramita.
- Soekadijo R. G.(2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tokuhisa, T.(1980). "Tourism Within, From and To Japan." *International Social Science Journal* 32(1). 132-50.
- Watkins, Leah. (2008). "Japanese Travel Culture: An Investigation of the Links Between Early Japanese Pilgrimage and Modern Japanese Travel

Behaviour". *New Zealand Journal of Asian Studies* 10,2 (December 2008): 93-110.

Yamashita, Shinji. (2003). *Bali and Beyond: Explorations in the Anthropology of Tourism*. New York: Berghahn Books

Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Internet

Abe, Namiko. *Popular Destinations During Golden Week*. <http://japanese.about.com/od/namikosbloglessons/a/lesson96.htm>. (diakses pada tanggal 4 Maret 2012 pukul 21.00 wib)

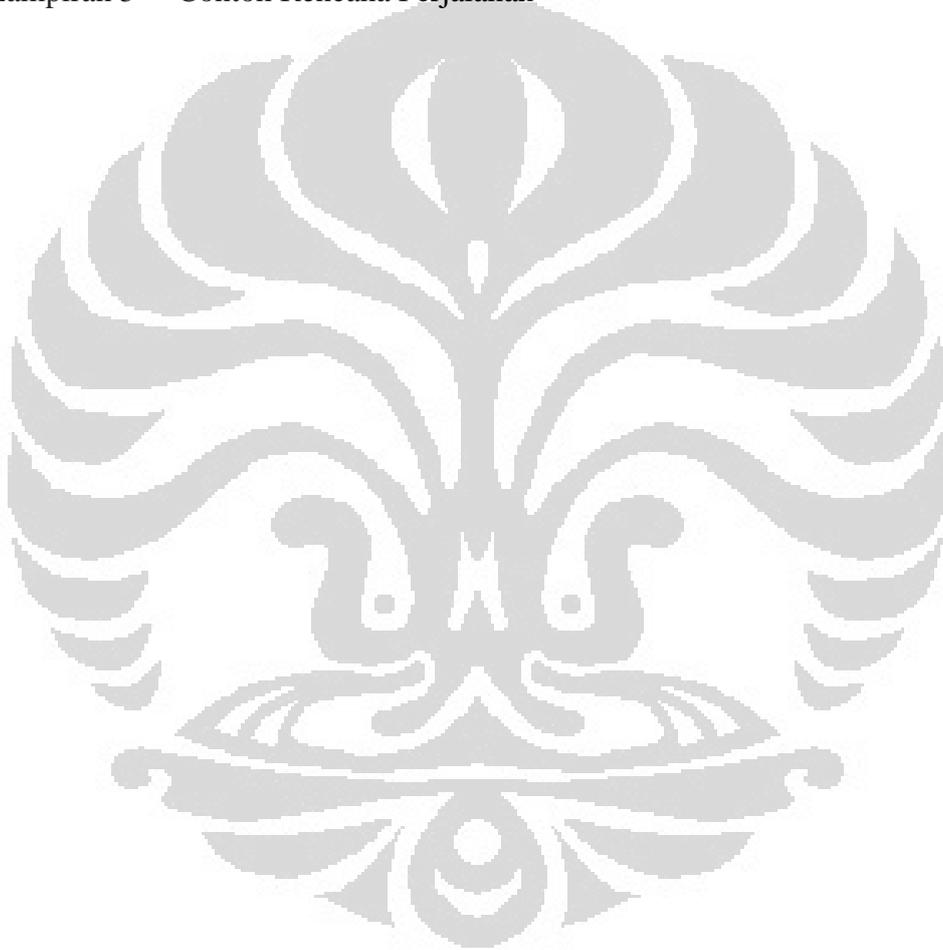
Japan National Tourism Organization. <http://www2.ttcn.ne.jp/honkawa/6900.html> (diakses pada tanggal 10 Maret pukul 14.00 wib)

Ministry of Foreign Affairs Japan. *Diplomatic Bluebook 2001: chapter iv Japan's Diplomatic Administrative Structure*. <http://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/2001/chap4-b.html>. (diakses pada tanggal 6 Juni 2012 pukul 16.00 wib)

Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=16¬ab=16 . (diakses pada tanggal 17 Februari 2012 pukul 17.00 wib)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perkembangan Kawasan dan Objek Wisata di Bali Berdasarkan Kabupaten tahun 2005 – 2009
- Lampiran 2 Wisatawan Jepang Berdasarkan Usia dan Gender
- Lampiran 3 Survey Gaya Wisata yang diinginkan oleh Wisatawan Jepang
- Lampiran 4 Majalah *Chikyuu no Arukikata*
- Lampiran 5 Contoh Rencana Perjalanan



Lampiran 1 Perkembangan Kawasan dan Objek Wisata di Bali Berdasarkan Kabupaten tahun 2005 – 2009

Table 16. The Growth of Foreign Tourist Visit to Place of Interest in Bali 2005-2009

Tabel 16. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Bali Tahun 2005-2009

NO	THE VISITED PLACES of INTEREST	2005	2006	2007	2008	2009
I DENPASAR CITY						
1	Museum Bali	26,413	21,804	28,681	30,451	30,401
2	Museum Le Mayeur	5,365	4,413	4,148	5,599	5,941
3	Taman Budaya	19,044	17,730	17,531	15,822	12,057
4	Serangan	890	1,100	1,358	1,173	20,478
5	Prasasti Blanjong	141	168	138	200	157
6	Pura Maspahit	107	183	41	10	-
7	Bali Orchid Garden	-	1,849	1,197	-	-
8	Ps. Kumbasari/Badung	11,112	21,280	15,100	15,110	16,085
9	Pasar Badung	30,570	8,891	11,951	11,992	12,246
10	Pasar Krengeng	-	-	-	-	-
11	Musium Sidik Jari	408	551	547	432	545
12	Mon. Bajra Sandhi	26,560	45,251	64,283	69,188	72,432
13	Hutan Bakau	-	-	2,693	1,199	3,489
14	Arkeologi	-	-	-	-	-
15	Desa Wisata Kartalangu	-	-	-	18,142	15,373
II BADUNG REGENCY						
1	Sangeh	47,318	198,478	103,750	167,206	225,672
2	Taman Ayun	128,207	119,267	141,502	173,832	210,318
3	Uluwatu	206,088	205,777	223,474	378,867	358,304
4	Air Terjun Hungprung	-	10,377	5,048	15,154	181,195
III GIANYAR REGENCY						
1	Goa Gajah	78,432	78,032	100,922	117,886	151,241
2	Gn. Kawi Tampak Siring	31,045	29,792	36,074	46,156	56,429
3	Gn. Kawi Sebata	42,827	32,686	40,725	40,366	50,838
4	Tirta Empul	154,678	145,478	173,074	224,470	279,075
5	Wenara Wana Ubud	-	-	-	-	-
6	Yeh Pulu	4,081	4,821	5,475	34,991	11,090
7	Taman Burung	87,303	-	91,645	57,897	11,062
8	Rimba Reptil	11,827	-	-	4,832	-
9	Bukit Jati	24,581	21,349	20,975	17,513	19,682
10	Alam Sican	316	308	317	447	44,289
11	Wisata Gajah Taro	43,317	-	49,841	55,978	-
12	Lembah Sungai Ayung	-	-	-	-	-
13	Museum Neka	40,763	-	73,086	70,046	44,686
14	Museum Rudana	9,673	-	8,633	9,325	6,441
15	Museum Anna	-	-	-	20,110	8,344
16	Bali Zoo Park	11,119	-	21,579	28,948	27,093
IV BANGLI REGENCY						
1	Penulisan	1,670	972	843	1,520	2,501
2	Pura Keheo	62,938	6,608	6,608	11,486	12,830
3	Pensiokan Batar	275,053	233,008	233,008	318,839	397,795
4	Desa Trujani	3,606	2,458	2,458	3,402	4,367
5	Toya Bungkah	-	-	-	-	-
6	Desa Penglipuran	10,733	1,249	15,800	20,147	9,737
V KLUNGKUNG REGENCY						
1	Kerta Gosa/Museum Semarajaya	45,911	48,386	61,007	74,048	68,218
2	Goa Lawah	33,740	29,151	35,450	45,790	51,876
3	Jungut Batu/Nusa Penida	-	49,030	-	-	138,932
4	Kawasan Nusa Penida	-	-	2,434	151,831	-

(lanjutan)

Table 16. Continuation
Tabel 16. Lanjutan

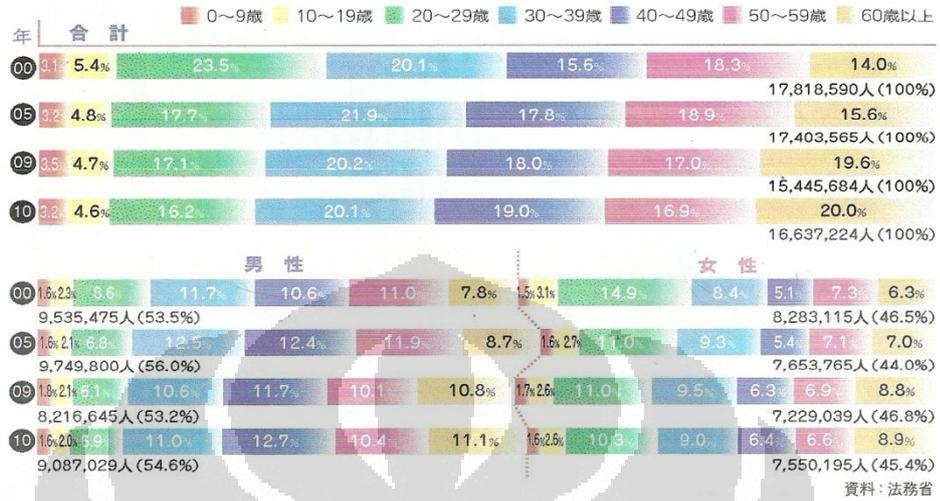
NO	THE VISITED PLACES of INTEREST	2005	2006	2007	2008	2009
VI KARANGASEM REGENCY						
1	Puri Karangasem	-	-	3.537	5.232	7.500
2	Besakih	36.451	77.761	83.272	77.229	80.913
3	Tirta Gangga	17.101	16.844	19.504	20.829	41.192
4	Tengaman	42.568	30.366	44.310	53.170	54.645
5	Padangbai	632	665	743	17.618	27.626
6	Jemeluk	2.587	3.020	878	1.414	-
7	Telaga Waja	33.185	3.001	2.801	5.240	19.819
8	Tulamben	15.314	14.826	14.118	16.212	27.180
9	Yeh Malei	307	366	591	627	614
10	Cand Dasa	363	1.676	4.989	5.379	2.832
11	Bukit Putung	-	-	-	-	-
12	Taman Ujung	21.634	12.666	15.912	21.755	12.683
VII BULELENG REGENCY						
1	Pulaki	1.433	1.127	1.671	1.217	3.341
2	Lovina, Kalibukbuk	13.483	18.690	8.091	2.760	76.020
3	Air Panas Banjar	45.555	45.665	5.029	15.663	107.009
4	Air Sanih	-	31.413	4.038	2.041	44.059
5	Air Terjun Gigit	30.584	24.837	5.837	14.487	47.300
6	Melam Jaya Prana	-	14.246	1.607	671	1.545
7	Air Panas Banyuwedang	6.471	4.910	3.237	4.218	1.199
8	Taman Nasional Bali Barat	-	643	4.950	10.849	-
9	Pura Madue Klirang	-	409	1.505	957	8.791
10	Pura Pej	-	3.759	1.723	1.327	21.214
11	Pura Dalem Jagaraga	-	-	-	-	6.197
12	Kalasem	-	-	-	-	-
13	Link, Danau Buyan	-	-	1.229	887	-
14	Perahuhan Buleleng	-	15.202	3.221	1.668	-
15	Gedong Kertya	-	704	3.719	2.007	3.911
16	Air Terjun Les	-	-	-	1.206	1.887
VIII JEMBRANA REGENCY						
1	Bunul Bolong	1.329	532	1.042	-	-
2	Pantai Madhwi	2.845	2.000	793	229	-
3	Rambut Sui	668	905	4.942	1.462	-
4	Pantai Delod Berakiah	8.692	10	6.036	14.024	12.959
5	Pantai Baluk Rening	11.408	8.254	15.001	17.917	32.731
6	Sendungan Palasan	6.364	3.172	1.130	-	-
7	Gilmanuk	16.773	1.676	2.090	901	-
8	Sangkar Agung	641	223	3.691	602	4.171
9	Museum Gilmanuk	-	-	-	3.854	2.423
10	Pantai Perancak	-	-	-	-	-
11	P. Candi Kusuma	-	-	-	-	4
IX KABUPATEN TAGANAN						
1	Tanah Lot	1.135.419	1.526.462	1.298.072	1.436.356	1.789.735
2	Llun Dauli Beratan	86.060	-	230.528	240.621	324.474
3	Bedugul	80.070	-	154.614	-	100.444
4	Kebun Raya Bedugul	319.670	411.373	458.588	400.777	560.636
5	Candi Puputan Mangrana	18.408	7.406	10.295	14.730	20.818
6	Alas Kedaton	169.458	120.335	4.778	99.104	95.259
7	Air Panas Penatohan	312	-	543	-	-
8	Puri Anyar Kerambitan	-	-	466	340	-
9	Puri Gede Kerambitan	90	-	5.340	230	-
10	Museum Subak	6.549	5.174	1.854	2.662	3.003
11	Jab Luwih	-	12.235	17.755	19.064	26.407
12	Taman Kupu-Kupu	7.279	6.547	3.098	7.293	9.698
TOTAL		3.367.147	3.731.943	4.179.433	4.849.274	5.882.091

Source • Bali Government Tourism Office
Sumber • Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Sumber: Data Statistik Dinas Pariwisata Provinsi Bali tahun 2010

Lampiran 2 Wisatawan Jepang Berdasarkan Usia dan Gender

◎海外旅行者の年齢別・性別構成比率



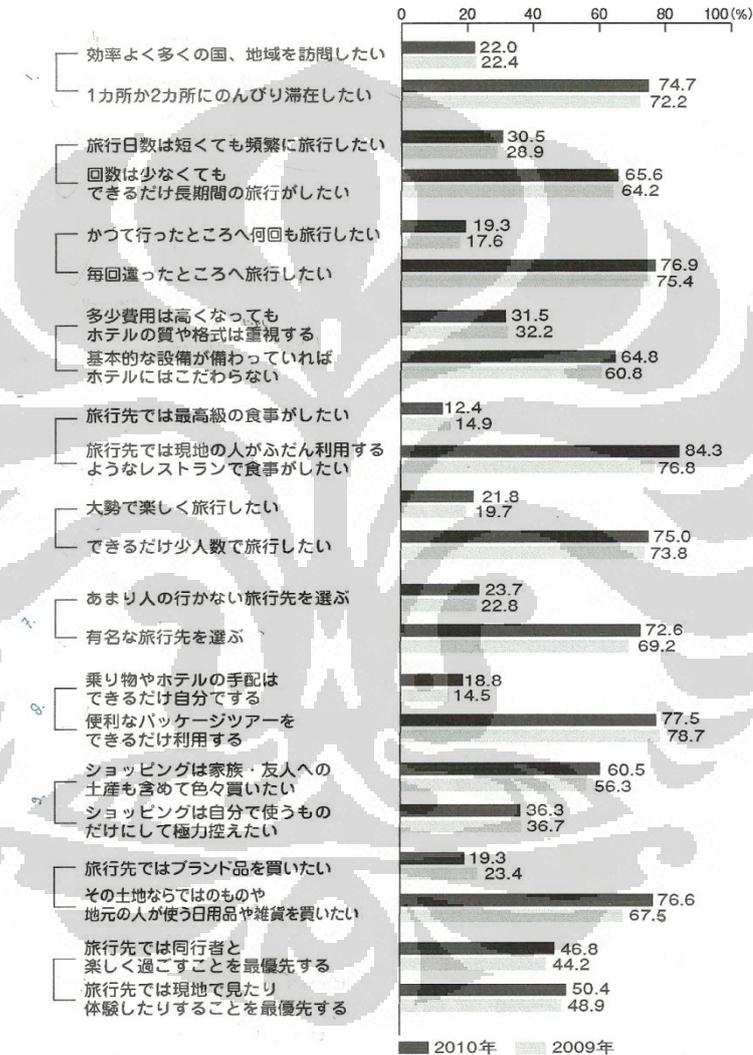
5

Sumber: JTB Report 2010

Lampiran 3 Survey Gaya Wisata yang diinginkan oleh Wisatawan Jepang

③ 希望する海外旅行のスタイル

二者択一による旅行スタイルの希望をみると、ホテルの「質や格式」へのこだわりや「高級な食事」、「ブランド品の買物」志向が低下し、日常的な食事、日用品・雑貨を志向する傾向が強くなっている。



資料：(株)ツーリズム・マーケティング研究所 (JTM) 「海外旅行志向調査」
出典：JTB REPORT 2010

Sumber: JTB Report 2010

充実の海外シリーズも好評発売中!

 <p>海外 1 アパルトマン暮らしが楽しい! なりきりパリジェンヌ3日間 2011-12 パリの歩き方 パリっ子たちのモデルプラン3 水上バス・トロ・バスでパリ散策! プロカントとアンティークめぐり 愛されピストロ&こだわりカフェ 定価:1,100円 ISBN978-4-479-05942-5</p>	 <p>海外 2 芸術と遺産と美食めぐり! イタリア散歩。 2011-12 イタリアの歩き方 ローマ・フィレンツェ ミラノ・ヴェネツィア 歴史遺産を歩こう! グルメジャーナリストが案内する 究極の美食16店! 憧れの街へ! ナポリ・ボンベイ カプリ島・アマルフィ・ピサ・コモ 定価:1,100円 ISBN978-4-479-05987-6</p>	 <p>海外 3 ちよっぴりディープに ソウル遊び 2011-12 ソウルの歩き方 2泊3日テーマ別モデルプラン からいかに楽しむまで徹底 ガイドブック スター・ハンク・ソウルで直撃 スタッフも旅行好きの本職 定価:1,050円 ISBN978-4-479-05943-3</p>
 <p>海外 4 夜更、飲茶、スイーツ、スパ... 香港で“するべき”10のこと 2011-12 香港・マカオの歩き方 香港ガール行きつけ! 麵飯粥のベスト 今「旬」エリア&名物ストリートへ 取材陣女子の、本気買いみやげ大公開 AKB48オフィシャルショップ 香港へ行くぞ! 定価:1,050円 ISBN978-4-479-04264-3</p>	 <p>海外 5 注目の新エリア情報が満載! 上海街歩き★最強プラン 2012 上海 杭州 蘇州の歩き方 2泊3日で王道コースを極める& 新幹線で蘇州の世界遺産巡り 【持ち歩ける2大付録】 1. 豪華ガイド「フリーマップガイド」 2. 上海グルメ図鑑&最新マップ 定価:1,100円 ISBN978-4-479-04135-3</p>	 <p>海外 6 しあわせもチャージ 豪華グルメで台北の夜 2011-12 台湾の歩き方 温泉も三芝も九州 台湾旅のBOOK 台北2泊3日モデルプラン 外口から台北市内のひとこと おもしろ大解剖! 小旅行 定価:1,050円 ISBN978-4-479-04264-3</p>
 <p>海外 7 バンコク72時間完全計画! & テーマで選べる1日プラン 2010 タイの歩き方 バンコク チェンマイ・プーケット 完全計画 絶対食べたいタイ料理10品 必読! スパ&マッサージ活用術 バンコク三大寺院の歩き方 定価:1,030円 ISBN978-4-479-05117-9</p>	 <p>海外 8 週末利用でお気軽ハワイ! 2012 ホノルルの歩き方 完べきすぎる2泊4日から ちよっと欲張りな4泊6日まで アレンジ自由のモデルプラン 最旬グルメにショッピング 持ち歩けるMAP付き 定価:1,050円 ISBN978-4-479-04197-4</p>	 <p>海外 9 週末利用で楽しみたい 大満足のワイキキ遊び 2011-12 ハワイの歩き方 ワイキキ完全ガイド 1泊2日プランに使える! 豪華 コースが楽しめる! 【付録】 豪華な大満足のワイキキ 全盛期動物園ハイキング 定価:1,050円 ISBN978-4-479-04264-3</p>
 <p>海外 10 超HAPPYな グアム★バカンス 2012 グアムの歩き方 3泊4日最強モデルプラン ソク選べる! オプションツアー グアム限定&プチプラみやげ おいしいすぎる♥南国グルメ 定価:1,000円 ISBN978-4-479-04172-7</p>	 <p>海外 11 スピリチュアル系園体験!! ココロ・カラダ・安らく 2012 バリ島の歩き方 神々の島ならではの リラックス&アクティブプラン満載 【持ち歩ける厳選込み付録】 【バリ島詳細MAP&格別グルメBOOK】付き 定価:1,100円 ISBN978-4-479-04173-4</p>	 <p>海外 12 リゾートの王様 WORLD BEACH RESORTS 2012 世界のビーチ&リゾート バリ島で選んだ10のビーチ リゾートのマネージメント 世界のビーチリゾート選定 定価:1,050円 ISBN978-4-479-04264-3</p>
<p>お求めは書店で。書店にない場合は、 ブックサービス (株)へ直接ご注文ください。</p> <p>お電話で: 0120-29-9625 / 携帯・PHSの方は、03-6739-0711 (9:00~18:00受付)</p> <p>FAX で: 0120-29-9635 (24時間受付)</p> <p>インターネットで: www.arukikata.co.jp/guidebook/mook</p> <p>地球の歩き方 MOOK <input type="button" value="検索"/> ダイヤモンド社</p>	 <p>海外 13 韓流スターが星のソウルをご案内! 【星のエンタメ&トラベルガイド】 ソウルの歩き方 韓流★トラベラー vol.01 ユンホ、CNBLUE、FT Islandほか 豪華スター57人にインタビュー! 最新&名作ドラマのロケ地巡り 歌番組で生K-POPスターに接近! 定価:1,200円 ISBN978-4-479-05989-9</p>	 <p>海外 14 大好きなスターに直撃! セッタイ全5巻★ソウルの歩き方 ソウルの歩き方 韓流★トラベラー vol.02 JPNxJMBL&JMBLxJPN の韓国K-POPスター スターハンクソウルで直撃 最新GET! ショータイム 定価:1,050円 ISBN978-4-479-05943-3</p>

Lampiran 5 Contoh Rencana Perjalanan

05 Schedule -----

01 12:00 田園散策
▼徒歩で40分

02 12:40 ワルン・ボダッ・マリア(ランチ)
▼徒歩で5分

03 14:00 サンティカ・スバ(マッサージ)
▼徒歩で30分

04 15:30 デウイ・シタ通り(ショッピング)
▼自転車で5分

05 16:30 アラナス(アイスクリーム)
▼自転車で5分

06 17:00 モンキーフォレスト(散歩)
▼自転車で10分

07 18:00 ボレロ(ディナー)
▼徒歩で1分

08 20:00 カフェ・ハバナ(アフターディナー)



松村珠里さん

Sumber: Baritou no Arukikata 2012. hlm32

